PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR

OLEH:

SUGIARNO
144210150

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

NAMA	**: SUGIARNO**
NPM	**: 144210150**
JURUSAN	**: AGRIBISNIS**

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 11 MARET 2020 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG TELAH DISEPAKATI SERTA KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING

Hj. Sri Ayu Kurniati, SP., M.Si

MENGETAHUI

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU	**KETUA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**
Dr. Ir. SITI ZAHRAH, MP.	**Ir. SALMAN, M.Si**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 11 Maret 2020

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Hj. Sri Ayu Kurniati, SP., M.Si	Ketua	
2	Dr. Fahrial, SP.	Anggota	
3	Sisca Vaulina, SP., MP.	Anggota	
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si	Notulen	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

بسم الله الرحمن الرحيم

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah……..

Segala puji bagimu ya allah, engkau berikan kesabaran dan ketabahan kepadaku untuk menyelesaikan sepenggal karyaku ini, selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdo'a dan selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha, kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanya sekali, ingat hanya pada allah apapun dan dimanapun kita berada, kepada allah lah tempat meminta dan memohon. Ya Allah……. Ridhoilah langkahku……..

Karyaku ini aku persembahkan untuk kedua orang tua **Bapakku Sugeng Riyadi dan Mamaku Rismiati.** *Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Mamak dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mamak dan Bapak bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Mamak dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terima Kasih Mak... Terima Kasih Pak...*

Buat keluargaku tersayang

Buat Kakek Akad, Abang Yulianto dan Istri Susi Yanti, Kembaran Sugiarni S.Si dan Keponakanku Aants Akhyar Rizki dan penerus garis keturunan kembar Axel Aydin Khalfani dan Alexa Aydin Khalfani, Rona Fridiawan, Ari dwi Saputra, Satria Ramadhan dan Anindia Fauziah. Terima kasih atas doa, kasih sayang serta canda tawa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua... mereka menjadi semangat meraih cita -cita.

Tersayang dan yang sangat ku hormati, Nenek dan Abang Zamroni serta Istri Frida .

Terimakasih atas dukungan nya, sarapan pagi penuh kasih sayang sebagai pengganti orang tua di pagi hari. Selalu dihidangkan sebelum berangkat sekolah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hingga kuliah. Maafkan atas semua kesalahan yang pernah ku perbuat. Ya Allah ampunkan dosa-dosa mereka dan sayangilah mereka dengan melebihi sayang mereka padaku.

Orang-Orang Terkasihku dan Sahabatku

Mega Anggriani, S.I.Kom, Astrina Sitompul, S.Pd, Agus Bintoro, S.E, Aan Subandi, S.P,
Yessi Purniawan, Azis Prakoso Wasmi Malik, S.P, Gayon Lukito, S.Pi, Reza fahrul Rozi, S.P, Nurhadi, S.P, Fajar Saputra, S.P, Rio Maulana Riwanto, S.Kom, Rahmat Samsul Arifin, Agus Risvaydi dan keluraga besar Honda Cb Pekanbaru yang sudah setia menemani dan tidak lelah mensuport sampai gelar SP ini kudapat, Diri ini tiada daya tanpa kalian.

Thanks Keluarga besar Agribisnis E 14

Tak lupa, sahabat dan teman sehidup semati, seperjuangan, sependeritaan (Agribisnis- Kelas E) haha..lebay!!, perkuliahan akan tidak ada rasa jika tanpa kalian, pasti tidak ada yang akan dikenang, tidak ada yang diceritakan pada masa depan. Ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
Mohon maaf jika ada salah kata. Sukses buat kalian semua. Masa depan milik kita generasi muda
(walaupun nantinya bakalan tua).

Yang spesial penuh cinta dan kasih buatku Erna lestari, S.Pd
Sebagai tanda cinta kasihku, Aku persembahkan karya kecil ini buatmu. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam mneyelesaikan Tugas Akhir ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku. Terima kasih.

Untuk yang kusayangi dan yang kuhormati para dosenku, dosen pembimbing, dan almamaterku.
Dedikasinya yang sedemikian besar bagi kampus dan dunia pendidikan, terutama dalam Jurusan Agribisnis. Ibu Hj. Sri Ayu Kurniati, SP, M.Si sebagai pembimbing terima kasih banyak atas bimbingan nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya, maaf jika selama ini sudah banyak merepotkan kalian.
Semoga semangat pengabdiannya akan terus menyala hingga ujung usia.

Pelajaran dalam liku akhir perkulihan, cobaan dalam penyusunan Tugas Akhir ku.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Kesabaran dalam hidup sangat dibutuhkan dalam menghadapi segala cobaan, dua teknik yang harus ku pelajari, teknik pengendalian diri agar tidak ada keluhan, dan teknik pendewasaan diri dalam menerima buah dari hasil kesabaran agar tidak terjadi kekufuran"

"Tak bisa hidup sendiri jika ingin mencapai keberhasilan, bantuan orang lain sangat dibutuhkan walau terkadang dalam bentuk yang semu"

"Syukuri apa pun itu jika sudah diperoleh/didapatkan, karena manusia memiliki rasa tidak pernah puas, dan jika mampu bersyukur maka tak ada kekufuran nikmat"

"Tak ada tempat mengadu segala masalah selain kepada Allah, dan jika apa yang didapatkan di dunia itu semata mata dari Allah."

Astaghfirullah atas segala cobaan. Alhamdulillah ku tuturkan atas segala nikmat yang KAU berikan"

Ku hentakkan jemari ini dengan penuh perasaan, hingga ku teteskan air mata kebahagiaan dan ku akhiri dengan petikan "Alhamdulillahirobbil'alamin" dan
tombol titik pada keyboard laptop ku untuk mengakhiri persembahan ini.

."your dreams today, can be your future tomorrow"

Hormat saya

SUGIARNO, S.P

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BIOGRAFI PENULIS

Penulis dilahirkan di Desa Gunung Sari, Riau pada 31 Mei 1994. Merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Rismiati. Pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 059 Desa Gunung Sari dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kampar Kiri Kecamatan Gunung Sahilan dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMK TARUNA PEKANBARU dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2012.

Pada tahun 2014, penulis melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Riau. Secara resmi diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Pada Tanggal 11 MARET 2020, penulis akhirnya dapat menyelesaikan studinya dan secara resmi memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP), dengan mengambil judul Skripsi "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar''di ruang sidang ujian sarjana Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Sugiarno (144210150). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Pembimbing Ibu Hj. Sri Ayu Kurniati, SP, M.Si.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) karakteristik petani dan profil kelompok tani; (2) peran kelompok tani; dan (3) hubungan peran kelompok tani terhadap pendapatan anggota kelompok tani di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode survei, di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Sampel diambil acak proporsional (*proportional random sampling*) dengan jumlah sebanyak 30 orang petani kelapa sawit. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik petani rata-rata berusia produktif yaitu 44,27 tahun, lama pendidikan selama 9,40 tahun (setara SMP), pengalaman berusaha selama 15,27 tahun (cukup lama), jumlah tanggungan keluarga 2 orang (berada dibawah rata-rata), dan luas lahan sebesar 4,05 ha. Profil kelompok tani rata-rata memiliki luas lahan sebesar 70,15 ha, jumlah anggota sebanyak 47 orang, dan produksi total 205,90 ton/bulan. (2) Peran kelompok tani di Desa Gunung Sari dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok belajar tergolong efektif, sebagai wahana kerjasama tergolong sangat efektif, dan sebagai unit produksi tergolong efektif. (3) Hubungan kelompok tani dalam menjalankan fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi terhadap peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang nyata (signifikan).

Kata Kunci: Kelompok Tani, Kelapa Sawit, Pendapatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar''.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Sri Ayu Kurniati, SP, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta arahan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik secara moril serta materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar terwujud sebuah skripsi yang baik, maka apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dengan segala rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang positif guna perbaikan pada masa yang akan datang. Atas masukan yang berharga penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Februari 2020

Sugiarno

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **ii**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

I. PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Perumusan Masalah 6

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

1.4. Ruang Lingkup Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA **8**

2.1. Kelapa Sawit 8

2.2. Perkebunan Kelapa Sawit 10

2.2.1. Perkebunan Rakyat (PR) 11

2.2.2. Perkebunan Besar Swasta (PBS) 13

2.2.3. Perkebunan Besar Negara (PN/PT. Perkebunan) 13

2.3. Kelembagaan Petani 14

2.3.1. Defenisi Kelembagaan petani 14

2.3.2. Peran Kelembagaan Petani 16

2.3.3. Prinsip-Prinsip Kelembagaan Petani 17

2.4. Kelompok Tani 19

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.4.1. Kegiatan Kelompok Tani 23

2.4.2. Peran Kelompok Tani 24

2.5. Pendapatan 29

2.6. Koperasi 31

2.4.1. Definisi 31

2.4.2. Tujuan dan Fungsi Koperasi 32

2.4.2. Prinsip Koperasi 33

2.4.2. Bentuk dan Jenis Koperasi 33

2.6. KKPA (Kredit Koperasi Primer Kepada Anggota)..... 35

2.7. Sisa Hasil Usaha (SHU) 37

2.7. Penelitian Terdahulu 41

2.7. Kerangka Pemikiran 50

2.8. Hipotesis Penelitian 53

III. METODOLOGI PENELITIAN 54

3.1. Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian 54

3.2. Teknik Pengambilan Sampel 54

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 55

3.4. Konsep Operasional 58

3.5. Analisis Data 60

3.5.1. Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar 60

3.5.2. Peran Kelompok Tani di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar 60

3.5.3. Pengaruh Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar 62

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN 64

4.1. Kondisi Geografis dan Administratif..... 64

4.2. Kependudukan 65

4.3. Tingkat Pendidikan 66

4.4. Mata Pencaharian 67

4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa 68

4.6. Keadaan Pertanian 69

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 70

5.1. Karakteristik Petani dan Profil Kelompok Tani 70

5.1.1. Karakteristik Petani Anggota Kelompok Tani 70

5.1.2. Profil Kelompok Tani ..... `74

5.2. Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Usahatani Kelapa Sawit 76

5.2.1. Kelompok Belajar 78

5.2.2. Wahana Kerjasama 80

5.2.3. Unit Produksi 82

5.3. Hubungan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan .. 85

VI. KESIMPULAN DAN SARAN 88

6.1. Kesimpulan 88

6.2. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN 96

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jumlah Kelompok Tani di Desa Gunung Sari..... 4
2. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi 36
3. Jumlah Populasi dan Sampel pada Beberapa Kelompok Tani di Desa Gunung Sari, Tahun 2018 55
4. Kategori dan Rentang Skala Skor Efektivitas Peran Kelompok Tani 62
5. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi Rank Spearman 63
6. Luas Wilayah Dusun yang ada di Desa Gunung Sari, Tahun 2016 64
7. Distribusi Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Dusun di Desa Gunung Sari, Tahun 2016 65
8. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Gunung Sari, Tahun 2016 66
9. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Utama di Desa Gunung Sari, Tahun 2016 67
10. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Gunung Sari, Tahun 2016 68
11. Luas Lahan dan Produksi Beberapa Komoditas Utama di Desa Gunung Sari, Tahun 2016 69
12. Distribusi Jumlah Petani Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Kelompok Karakteristik Individu di Desa Gunung Sari, Tahun 2019 ..... ` 70
13. Luas Lahan, Jumlah Anggota, dan Produksi Kelompok Tani di Desa Gunung Sari, Tahun 2019 72
14. Hasil Analisis Efektivitas Peranan Kelompok Tani di Desa Gunung Sari, Tahun 2019 78
15. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Antara Fungsi Kelompok Tani dengan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit, Tahun 2019 85

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pemikiran Penelitian 52

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Karakteristik Petani Anggota Kelompok Tani di Desa Gunung Sari, Tahun 2019 96
2. Variabel, Sub Variabel, dan Indikator yang digunakan dalam Penelitian 97
3. Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani di Desa Gunung Sari, Tahun 2019 98
4. Rekapitulasi Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani di Desa Gunung Sari, Tahun 2019 101
5. Variabel yang digunakan dalam Penelitian 103
6. Output Analisis Korelasi *Rank Spearman* antara Fungsi Kelompok Tani (Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi) dengan Pendapatan. 104
7. Komponen Potongan Sisa Hasil Usaha (SHU) Penjualan TBS dalam Pengeloaan Bersama dalam Kelompok Tani di Desa Gunung Sari, Tahun 2019 105

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) merupakan salah satu komoditas unggulan dan utama dari sub sektor perkebunan di Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dan berkembang dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya (Effendi, 2013). Menurut BPS (2018) perkembangan komoditas kelapa sawit di Indonesia juga terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama 2009-2018 meningkat sebesar 7,06%, sedangkan produksi kelapa sawit meningkat rata-rata 9,14% per tahun. Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga CPO yang relatif stabil di pasar internasional dan memberikan pendapatan bagi produsen, khususnya petani yang cukup menguntungkan (BPS, 2018).

Riau merupakan provinsi kaya akan sumberdaya alam, dengan karakteristik iklim dan tanah yang sangat cocok untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman kelapa sawit. Menurut BPS (2018) Provinsi Riau merupakan salah satu daerah sentra produksi kelapa sawit di Indonesia, dengan luas areal kelapa sawit tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.209.752 ha atau dengan persentase sebesar 17,84% terhadap total areal kelapa sawit nasional. Yang kemudian disusul oleh Provinsi Kalimantan Barat, Sumatera Utara, dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kalimantan Tengah dengan masing-masing persentase sebesar 11,92%, 11,80%, dan 10,81%. Luas lahan dan produksi kelapa sawit di Riau didukung beberapa Kabupaten penghasil kelapa sawit seperti; Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, Kepulauan Meranti, Pekanbaru, Dumai.

Kampar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang mempunyai peluang dan potensi pengembangan usaha perkebunan. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau tahun 2015 mencapai 2.424.545 ha, sedangkan luas areal perkebunan kelapa sawit Kabupaten Kampar adalah 416.393 ha (BPS Provinsi Riau, 2016). Kecamatan Gunung Sahilan yang terletak di Kabupaten Kampar merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan tanaman kelapa sawit. Luas areal kelapa sawit di Kecamatan Gunung Sahilan mencapai 1.538 ha yang terdiri dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) 826 ha dan Tanaman Menghasilkan (TM) 712 ha dengan hasil produksi mencapai 8.151 ton (BPS, 2017).

Agar memperoleh tingkat pendapatan dan tingkat keuntungan yang tinggi pada usahatani kelapa sawit maka perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan jumlah produksi dan kualitas buah yang tinggi. Untuk itu diperlukan suatu kelompok yang dapat menjadi wadah bagi petani untuk dapat membantu petani untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas dari buah sawit itu sendiri, fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana: proses belajar mengajar, bekerjasama, berproduksi, dan usaha atau bisnis. (Pratama, Sayamar, dan Tety, 2016). Dengan adanya wadah kelompok tani akan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

meningkatkan daya tawar petani serta mampu mengatasi kendala klasik dalam pengembangan kelapa sawit seperti rendahnya produktivitas tanaman karena umur tanaman yang sudah tua, tanaman rusak, maupun tanaman dengan bahan yaitu bibit, pupuk, obat-obatan yang tidak sesuai standar, akses yang rendah untuk memperoleh kredit modal dan input yang berkualitas dan terjangkau, serta daya tawar petani yang lemah di hadapan pedagang pengumpul sehingga tidak memperoleh harga jual yang layak.

Desa Gunung Sari merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dengan mayoritas masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Sebagian besar petani kelapa sawit yang ada di Desa Gunung Sari telah bergabung ke dalam kelompok tani. Pembentukan kelompok tani di Desa Gunung Sari menerapkan sistem yang berlandaskan atas prinsip kepercayaan dan kebersamaan serta kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya secara maksimal. Desa Gunung Sari memiliki kelompok tani sebanyak 20 kelompok tani dengan luas lahan di bawah naungannya sebesar 1,350.27, dan jumlah anggota sebanyak 902 orang, untuk lebih jelasnya mengenai kelompok tani yang ada di Desa Gunung Sari dapat dilihat pada Tabel 1.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani di Desa Gunung Sari

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Tani	Luas Lahan (Ha)
1	Mekar Sari	57	79,23
2	Harapan Rezeki	37	56,24
3	SD. Makmur	46	69,80
4	Sumber Rezeki	50	75,00
5	Harapan Jaya	47	71,00
6	Jadi Rezeki	44	66,00
7	Lerstari Tani	42	63,00
8	Hidayah	48	73,50
9	Harapan Rejeki	43	64,50
10	Sumber Tani	29	43,50
11	Tani Makmur	45	67,50
12	LB. Subur	50	75,00
13	BJR. Jaya	40	60,00
14	BJR. Sari	35	52,50
15	SBB. Sari	38	57,00
16	Sari Tani	48	72,00
17	Rejeki Tani	58	87,00
18	Adi Jaya	52	78,00
19	Subur Makmur	50	75,00
20	Rejeki Lumintir	43	64,50
Jumlah		902,00	1.350,27

Sumber: Koperasi Unit Desa (KUD) Gunung Sari (2019)

Tabel 1 memunjukkan bahwa terdapat 20 kelompok tani yang ada di Desa Gunung Sari, dengan sebaran jumlah anggota dan luas lahan beragam. Berdasarkan jumlah anggotanya dan luas lahan, maka kelompok tani Rejeki Tani memiliki jumlah teringgi diantara yang lain yaitu sebanyak 58 orang dengan luas lahan sebesar 87 ha, sedangkan jumlah anggota terendah ada pada kelompok tani Sumber Tani yaitu sebanyak 29 orang dengan luas lahan sebesar 43,50 ha.

Dalam sejarah dan perkembangannya, pendirian kelompok tani yang ada di Desa Gunung Sari tidak dibentuk atas dasar kesadaran diri dari petani. Dimana keberadaan kelompok tani ditujukan untuk memperoleh program kredit KKPA (Kredit Koperasi Primer Kepada Anggota) serta sebagai wadah pengeloaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

usaha bersama. Sehingga yang terjadi adalah rendahnya tingkat keaktifan petani anggota dalam berpartisipasi. Hal tesebut disebabkan masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa keberadaan kelompok tani tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan usahatani.

Aktifitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya (Permentan, 2013). Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Oleh karena itu, peran kelompok tani perlu didorong untuk memberikan kontribusi terhadap hal tesebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melihat peran pembentukan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani (pendapatan petani) itu sendiri. Oleh karena itu, penulis mengangkat suatu penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar’’.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini yang berkaitan dengan peran dan pengaruh kelompok tani terhadap pendapatan petani adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik petani dan profil kelompok tani di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana peran kelompok tani di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?
3. Bagaimana hubungan kelompok tani dengan pendapatan anggota kelompok tani di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdesarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Karakteristik petani dan profil kelompok tani di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar
2. Peran kelompok tani di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar
3. Hubungan kelompok tani dengan pendapatan anggota kelompok tani di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani dan kelompok tani sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Gunung Sari sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan/peraturan untuk pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang terkait.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitikberatkan penelitian pada peran kelompok tani dalam menjalankan fungsinya (meliputi fungsi kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi) dalam upaya meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis karakteristik petani (meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan), serta profil kelompok tani (meliputi jumlah anggota, luas lahan, dan produksi). (2) menganalisis peran kelompok tani; (3) menganalisis seberapa besar keeratan hubungan antara kelompok tani dengan pendapatan anggota kelompok tani. Data mengenai produksi dan harga TBS petani di Desa Gunung Sari yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada data yang berlaku per Bulan Oktober 2019.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah tumbuhan/tanaman berasal dari kawasan Afrika, Hindia Barat, Amerika Tengah. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang menghasilkan minyak nabati yang lebih unggul daripada kelapa (Samangun, 2008).

Taksonomi kelapa sawit yang umum diterima sekarang adalah sebagai berikut (Samangun, 2008):

Divisi	: *Tracheophyta*
Anak divisi (subdivisi)	: *Pteropsida*
Kelas	: *Angiospermae*
Bangsa (Ordo)	: *Spadicififlorae* (*Arecales*)
Suku	: *Palmae* (*Arecaceae*)
Anak suku (subfamilia)	: *Cocoideae*
Marga (Genus)	: *Elaeis*
Jenis (Spesies)	: *Elaeis guineensis Jacq*

Pertumbuhan dan produktifitas kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor luar maupun faktor dalam tanaman kelapa sawit itu sendiri, antara lain jenis atau varietas tanaman. Sedangkan faktor luar adalah faktor lingkungan, antara lain iklim dan tanah yang cocok, dan teknik budaya yang dipakai harus baik. Dalam pertumbuhan tanaman kelapa sawit membutuhkan unsur-unsur hara yang merupakan bagian dari sel-sel dalam tubuh tanaman kelapa sawit ataupun berfungsi melancarkan berlangsungnya proses

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

metabolisme. Sel-sel baru selalu dibentuk selama tanaman itu hidup, baik untuk perkembangan organ-organ tubuh tanaman maupun untuk mengganti sel-sel tua dan mati. Oleh karena itu, kebutuhan akan unsur hara berlangsung sepanjang kehidupan tanaman. Kebutuhan unsur hara pada usahatani kelapa sawit sangat menentukan, karena kelapa sawit termasuk jenis tumbuhan yang menyerap unsur hara dalam jumlah sangat banyak. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari perbandingan jumlah unsur hara yang dipindah keluar areal tanaman (*nutrient removal*) dalam bentuk produk-produk tanaman. Jenis unsur hara terpindah pada tanaman perkebunan kelapa sawit, yaitu: kelapa sawit, hasil/tahun: 25 ton TBS, unsur hara (N :93,5, P: 11,0, K : 92,7, MG: 19,3 dan Ca :20,3). Diperkirakan bahwa pada program peluasan kelapa sawit dengan skala 200.000 sampai 300.0000 ha per tahun akan menjadi kesenjangan informasi pemupukan selama 5-10 tahun.

Unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman biasanya dibagi atas 2 kelompok, yaitu unsur-unsur makro (*macro element*) seperti Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K), Magnesium (M), Kalsium (Ca), Belerang atau Sulfur (S), dan Natrium (Na) dan unsur-unsur Mikro (micro element) seperti Klor (Cl), Mangan (Mn), Besi (Fe), Seng (Zn), Tembaga (Cu), Molibden (mo), dan Boron (B).

Alasan pembagian ini sederhana, yaitu unsur makro adalah yang dibutuhkan dalam jumlah besar, dan unsur mikro dibutuhkan dengan jumlah kecil. Tetapi dalam praktek di lapangan alasan pembagian tersebut menjadi lebih logis ; unsur-unsur makro dalam pertanian modern ditambahkan dalam bentuk pupuk, sedangkan unsur-unsur mikro umumnya dapat dicukupi oleh tanah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sendiri. Unsur mikro hanya diberikan dalam bentuk pupuk bila analisis tanah menunjukkan adanya ketahanan (defisiensi), atau bila tanaman menunjukkan gejala-gejala defisiensi (Samangun, 2008).

Mengingat tanah mengandung unsur hara tersedia dalam jumlah terbatas, sebagian besar kebutuhan hara harus dicukupi melalui pemupukan untuk mencapai efisiensi daan efektivitas pemupukan setinggi mungkin, dalam rangka mengoptimalkan efisiensi biaya tanpa mengganggu kelestarian kesuburan tanah, pemupukan seharusnya dilakasanakan berdasarkan hasil-hasil penelitian pemupukan yang tersedia maupun sesuai ketentuan pemupukan yang disarankan oleh instansi terkait.

Faktor lain merupakan bahan pertimbangan yang lebih penting selain faktor ketepatan dan penimbangan pemupukan, yaitu faktor waktu, yang berimplikasi ekonomi. Pemupukan yang lengkap, jika dilakukan secara intensif, maka akan menggunakan waktu lama. Kerugian yang timbul dari hilangnya waktu karena menunggu kelengkapan hasil penelitian akan terlalu besar. Oleh karena itu lebih bijaksana bagi para investor untuk segera melakukan penanaman dan berpedoman pada hasil survei tanah secara detail (termasuk hasil analisis tanahnya), dan mengambil resiko akibat terjadinya kesenjangan informasi tersebut.

2.2. Perkebunan Kelapa Sawit

Dalam melaksanakan usaha tani perkebunan khususnya kelapa sawit, memiliki bentuk usaha yang berbeda. Di Indonesia dikenal tiga bentuk usaha perkebunan kelapa sawit yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Besar Negara (PBN). Berikut ini adalah bentuk-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bentuk usaha perkebunan kelapa sawit yang telah berkembang hingga kini di Indonesia:

2.2.1. Perkebunan Rakyat (PR)

Menurut (Semangun, 2008) Perkebunan rakyat terdiri atas sejumlah besar kebun yang masing-masing berukuran sangat kecil (*smallholdings*). Kebun-kebun ini lahannya berstatus milik petani, dan umumnya diusahakan oleh pemilik beserta keluarganya, ukuran kebun yang kecil ini berada jauh dibawah skala ekonomi (*economic of scale*), sehingga menghambat pencapaian keberhasilan usahatani. Tingkat pendidikan rata-rata petani pekebun di Indonesia masih sangat rendah, sebagian besar petani pekebun juga sangat lemah dibidang permodalan, dengan berbagai kelemahan tersebut, mudah dimengerti bahwa tingkat produktivitas maupun mutu yang dicapai petani sangat rendah.

Pengembangan usaha perkebunan sawit rakyat di Indonesia dilaksanakan melalui beberapa pola pengembangan yaitu :

A. Pola Swadaya

Pola swadaya merupakan pembangunan perkebunan yang dilaksanakan langsung oleh petani sendiri secara swadaya dan atau dibantu oleh pihak pemerintah dalam bentuk penyuluhan, bantuan sarana produksi berupa bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya. Petani pola swadaya masyarakat tempatan yang melakukan kegiatan perkebunan kelapa sawit secara swadaya di sekitar daerah perkebunan atau melakukan kegiatan perkebunan di wilayah perpencaran (tidak dalam bentuk hamparan). Indikatornya adalah jumlah petani swadaya yang melakukan kegiatan usaha kelapa sawit satuannya adalah jiwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengembangan pola swadaya dilaksanakan pada areal rakyat. Sistem pembinaan yang dilaksanakan memotivasi secara parsial melalui kelompok tani.

B. Pola Kemitraan.

Menurut (Sunarko, 2010) secara garis besar, di Indonesia terdapat 3 (tiga) pola kemitraan yaitu :

1. Kemitraan Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR).

Kemitraan Perusahaan Inti Rakyat (PIR) merupakan kemitraan perkebunan generasi pertama yang dimulai pada tahun 1980-an. Program PIR merupakan pola pengembangan perkebunan rakyat dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti dan sekaligus sebagai pelaksana pengembangan kebun plasma. Dalam pola ini, perkebunan besar membangun kebun inti, pabrik, lalu membangun plasma. Secara rinci, pekerjaan pembangunan program PIR meliputi tiga tahap. Tahap pertama, perusahaan inti melaksanakan pembangunan kebun, pada tahap kedua, dilakukan pengalihan kebun kepada petani plasma dan akan dikredit konversi. Selanjutnya, tahap ketiga dilakukan pengembalian atau pelunasan kredit (hutang petani).

2. Kemitraan pola KKPA

Kemitraan pola KKPA merupakan pola kemitraan perusahaan inti dan petani dalam wadah koperasi untuk meningkatkan daya guna lahan petani peserta dalam usaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggota melalui kredit jangka panjang dari bank. Perusahaan inti sebagai pengembang melaksanakan pembangunan kebun kelapa sawit untuk petani peserta dengan biaya pembangunan dari kredit bank hingga tanaman kelapa sawit menghasilkan. Perusahaan inti juga membangun kelembagaan petani sebagai wadah pembinaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan bimbingan bagi petani peserta mengenai budidaya dan manajemen perkebunan kelapa sawit.

3. Kemitraan Pola PRP

Pemerintah menyiapkan Program Revitalisasi Perkebunan (PRP) yang merupakan kemitraan perkebunan generasi II pada tahun 2006. Berdasarkan pedoman umum program revitalisasi perkebunan, konsep kemitraannya adalah kerjasama usaha antara petani pekebun (plasma) dengan perusahaan perkebunan (inti) sebagai mitra usaha dengan prinsip yang saling memerlukan, memperkuat, dan menguntungkan.

2.2.2. Perkebunan Besar Swasta (PBS)

Berbeda dengan perkebunan rakyat, PBS pada dasarnya sudah merupakan perusahaan yang berbadan hukum. Lahan usahatani pada umumnya merupakan tanah milik Negara, yang diusahakan dengan fasilitas Hak Guna Usaha (HGU). Luas lahannya mulai dari puluhan hektar (sekurang-kurangnya 25 ha) sampai puluhan ribu ha. Karena berbentuk badan hukum, maka PBS mempunyai peluang lebih besar dari pada PR untuk memperoleh kredit dalam jumlah besar dengan syarat-syarat yang relatif ringan.

2.2.3. Perkebunan Besar Negara (PN/PT Perkebunan).

Diantara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bidang pertanian yang terbanyak adalah yang bergerak dibidang perkebunan (PN/PT Perkebunan), yang berjumlah 26 buah. Dalam sejarahnya bagian inti dari PN/PT perkebunan adalah perkebunan milik Belanda. Konsolidasi dan restrukturisasi BUMN perkebunan dilaksanakan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) No.6 sampai No.19 tahun 1996 yang ditanda tangani Presiden Soeharto pada tanggal 14 Februari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1996, peleburan 26 PT Perkebunan dan satu PT Bina Mulya Ternak (BUMN Peternakan) menjadi 14 BUMN baru dengan nama PT Perkebunan Nusantara (PTPN) dari I sampai XIV disertai dengan penambahan penyertaan modal Negara.

2.3. Kelembagaan Petani

2.3.1. Defenisi Kelembagaan Petani

Menurut Arifin (2005), kelembagaan adalah kegiatan kolektif dalam suatu kontrol atau yurisdiksi, pembebasan atau liberalisasi, dan perluasan atau ekspansi kegiatan individu. Menurut Bromley (1989) dalam Arifin (2005), kelembagaan dapat digambarkan sebagai serangkaian hubungan keteraturan (*ordered relationships*) antara beberapa orang yang menentukan hak, kewajiban, kewajiban menghargai hak orang lain (*privilege*), dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat atau kelembagaan. Dengan kata lain kelembagaan menentukan bagaimana seseorang bersikap dan bertindak. Kelembagaan mengatur bagaimana seseorang atau sekelompok orang harus dan tidak harus serta dapat dan tidak dapat mengerjakan sesuatu. Ada dua jenis pengertian kelembagaan, yaitu kelembagaan sebagai aturan main dan kelembagaan sebagai organisasi.

Menurut North (1993) dalam Sudaryanto dan Munif (2005) kelembagaan ekonomi dibentuk oleh aturan-aturan formal berupa *rule*, *laws*, dan *constitutions*, dan aturan informal berupa norma, kesepakatan, dan lain-lain. Seluruhnya merupakan penentu bagaimana terbentuknya struktur masyarakat dan kinerja ekonominya yang spesifik. Sedangkan menurut Pakpahan (1989) dalam Elizabeth (2010), suatu kelembagaan dicirikan oleh tiga hal utama, yaitu: (1)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yurisdiction of boundary (batas yurisdiksi), (2) *property right* (hak kepemilikan), (3) *rule of representation* (aturan representasi). Perubahannya menghasilkan *performance* yang diinginkan, dan ditentukan oleh: (1) *sense of community* (perasaan sebagai satu masyarakat), (2) eksternalitas, (3) homogenitas, dan (4) *economic of scale* (skala ekonomi).

Sementara itu, kelembagaan petani adalah suatu organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau kerjasama (*cooperatives*) antar petani-petani yang berada pada kawasan lokalitas (*local institution*) yang tergabung dalam kelompok kerjasama. Kelembagaan ini meliputi pengertian yang luas, yaitu selain mencakup pengertian organisasi petani, juga aturan main (*role of the game*) atau aturan perilaku yang menentukan pola-pola tindakan dan hubungan sosial, termasuk juga kesatuan sosial-kesatuan sosial yang merupakan wujud kongkrit dari lembaga itu (Anantannyu, 2011).

Dalam perspektif Islam, pembentukan kelembagaan petani tergolong dalam *syirkah* (kerjasama) berarti *al-ikhtilath* (penggabungan/ percampuran). Menurut istilah, syirkah adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam bisnis syariah, kerjasama (*syirkah*) adalah kerjasama dua orang atau lebih yang sepakat menggabungkan dua atau lebih kekuatan (aset modal, keahlian dan tenaga) untuk digunakan sebagai modal usaha (Mardani, 2012). Allah SWT dalam al-Quran berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"*Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan*." (Qs Al-Maidah [5]: 2)

Allah SWT akan menjaga dan menolong dua orang yang berkerjasama (bersekutu), dan menurunkan berkah pada pandangan mereka, dan apabila salah seorang yang berkerjasama (bersekutu) itu ada yang mengkhianati temannya, maka Allah SWT akan menghilangkan pertolongan dan keberkahan tersebut. Sebagaimana termaktub dalam hadist sebagai berikut (Mardani, 2012):

عَنْ أبي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

"*Dari Abu Hurairah, dia memarfu'kannya (menyandarkannya kepada Nabi, ia berkata: Sesungguhnya Allah berfirman: "Aku (Allah) adalah yang ketiga dari dua yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati temannya. Maka jika ia (salah satunya) mengkhianatinya (teman yang lain), Aku keluar di antara keduanya.*" (HR. Abu Daud No. 3383)

2.3.2. Peran Kelembagaan Petani

Teori peranan (*role theory*) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula.Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut (Soekamto, 2002). Peranan merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas (Himawan, 2004).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kelembagaan petani dasarnya mempunyai beberapa peran, yaitu: (a) tugas dalam organisasi (*interorganizational task*) untuk memediasi masyarakat dan negara, (b) tugas sumberdaya (*resource tasks*) mencakup mobilisasi sumberdaya lokal (tenaga kerja, modal, material, informasi) dan pengelolaannya dalam pencapaian tujuan masyarakat, (c) tugas pelayanan (*service tasks*) mungkin mencakup permintaan pelayanan yang menggambarkan tujuan pembangunan atau koordinasi permintaan masyarakat lokal, dan (d) tugas antar organisasi (*extra-organizational task*) memerlukan adanya permintaan lokal terhadap birokrasi atau organisasi luar masyarakat terhadap campur tangan oleh agen-agen luar (Esman dan Uphoff dalam Anantanyu, 2011).

2.3.3. Prinsip-Prinsip Kelembagaan Petani

Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh suatu kelembagaan petani agar tetap eksis dan berkelanjutan adalah:

2.3.3.1. Prinsip otonomi (spesifik lokal).

Pengertian prinsip otonomi disini dapat dibagi kedalam dua bentuk yaitu:

A. Otonomi individu.

Pada tingkat terkecil, makna dari prinsip otonomi adalah mengacu pada individu sebagai perwujudan dari hasrat untuk bebas yang melekat pada diri manusia sebagai salah satu anugerah paling berharga dari sang pencipta (Basri, 2005 dalam Nasrul, 2012). Kebebasan inilah yang memungkinkan individu-individu menjadi otonom sehingga mereka dapat mengaktualisasikan segala potensi terbaik yang ada di dalam dirinya secara optimal. Individu-individu yang otonom ini selanjutnya akan membentuk komunitas yuang otonom, dan akhirnya bangsa yang mandiri serta unggul (Syahyuti, 2003).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Otonomi desa (spesifik lokal).

Pengembangan kelembagaan di pedesaan disesuaikan dengan potensi desa itu sendiri (spesifik lokal). Pedesaan di Indonesia, disamping bervariasi dalam kemajemukan sistem, nilai, dan budaya; juga memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang dan beragam pula. Kelembagaan, termasuk organisasi, dan perangkat-perangkat aturan dan hukum memerlukan penyesuaian sehingga peluang bagi setiap warga masyarakat untuk bertindak sebagai subjek dalam pembangunan yang berintikan gerakan dapat tumbuh di semua bidang kehidupannya. Disamping itu, harus juga memperhatikann elemen-elemen tatanan yang hidup di desa, baik yang berupa elemen lunak *(soft element*) seperti manusia dengan sistem nilai, kelembagaan, dan teknostrukturnya, maupun yang berupa elemen keras (*hard element*) seperti lingkungan alam dan sumberdayanya, merupakan identitas dinamis yang senantias menyesuaikan diri atau tumbuh dan berkembang (Syahyuti, 2007).

2.3.3.2. Prinsip pemberdayaan.

Pemberdayaan mengupayakan bagaiamana individu, kelompok, atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Inti utama pemberdayaan adalah tercapainya kemandirian (Payne, 1997). Pemberdayaan berarti mempersiapkan masyarakat desa untuk untuk memperkuat diri dan kelompok mereka dalam berbagai hal, mulai dari soal kelembagaan, kepemimpinan, sosial ekonomi, dan politik dengan menggunakan basis kebudayaan mereka sendiri (Taylor dan Mckenzie, 1992). Beberapa kunci dalam pengembangan kelembagaan untuk pemberdayaan adalah: adanya akses kepada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

informasi, sikap inklusif dan partisipasi, akuntabilitas, dan pengembangan organisasi lokal (Saptana dkk, 2003).

2.3.3.3. Prinsip kemandirian lokal.

Pendekatan pembangunan melalui cara pandang kemandirian lokal mengisyaratkan bahwa semua tahapan dalam proses pemberdayaan harus dilakukan secara desentralisasi. Upaya pemberdayaan yang berbasis pada pendekatan desentralisasi akan menumbuhkan kondisi otonom, dimana setiap komponen akan tetap eksis dengan berbagai keragaman (*diversity*) yang dikandungnya. Kemandirian lokal menunjukkan bahwa pembangunan lebih tepat bila dilihat sebagai proses adaptasi-kreatif suatu tatanan masyarakat dari pada sebagai serangkaian upaya mekanistis yang mengacu pada satu rencana yang disusun secara sistematis. Kemandirian lokal juga menegaskan bahwa organisasi seharusnya dikelola dengan lebih mengedepankan partisipasi dan dialog dibandingkan semangat pengendalian yang ketat sebagaimana dipraktekkan selama ini (Amien, 2005).

2.4. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Mardikanto, 1993).

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahataninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata. Disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan urusan kerja untuk kegiatan usahatani. Kerjasama didalam suatu kelompok dapat diselenggarakan dan diwujudkan serta memberikan hasil sesuai dengan harapan kita, orang-orang ingin bekerjasama dan menghimpun dirinya dalam wadah organisasi yang dikenal dengan kelompok tani.

Soekamto (2002) mengatakan bahwa kelompok terbentuk karena adanya pertemuan yang berlangsung secara berulangkali yang didasari oleh adanya kepentingan dan pengalaman yang sama. Lebih lanjut Kartasapoetra (1994) mengemukakan bahwa kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara paksa. Kelompok ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal, dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan hidupnya. Para anggotanya terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama, berkegiatan atas dasar kekeluargaan, karena itu koperasi selalu memandang kelompok ini sebagai cikal balik terbentuknya KUD yang tangguh.

Menurut Soedijanto (1996), agar kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus dikembangkan jenis-jenis kemampuan kelompok tani yang juga merupakan fungsi dari kelompok tani yang terdiri dari (1) fungsi kelompok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam menyebarluaskan informasi kepada anggota, (2) fungsi kelompok dalam pengadaan fasilitas dan sarana produksi, (3) fungsi kelompok tani dalam merencanakan kegiatan kelompok, (4) fungsi kelompok dalam mengarahkan anggota melaksanakan dan mentaati perjanjian, dan (5) fungsi kelompok dalam penerapan teknologi panca usaha kepada para anggota.

Dalam melaksanakan fungsi kelompok tani tersebut tidak terlepas dari peranan anggota anggota kelompok yang berada dalam wadah kelompok tersebut. Dengan kata lain bahwa berhasil tidaknya fungsi yang diemban kelompok sangat tergantung pada keikutsertaan para petani dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut.

Tergabungnya petani dalam wadah kelompok tani adalah merupakan langkah awal untuk meningkatkan produksi usahataninya karena petani dalam menghadapi kendala atau masalah yang selama ini sulit diatasi secara perorangan dapat diatasi melalui kelompok tani. Hal ini dimungkinkan karena interaksi antara anggota yang lebih sering dalam berusahatani dapat meningkatkan proses difusi teknologi baru sehingga pengetahuan kemampuan dan kemauan petani lebih meningkat pula.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan para anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu, para petani perlu untuk berkelompok karena dengan berkelompok proses pembinaan lebih mudah, informasi mudah diperoleh. Karena kelompok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tani berfungsi sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi, dan wahana kerjasama.

Agar fungsi kelompok tani sebagai wahana belajar mengajar, bekerjasama dan berproduksi dapat tercapai maka perlu ditumbuh kembangkan suatu interaksi komunikasi yang sehat antar PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dan anggota kelompok tani, komunikasi yang dilakukan penyuluh dapat dikatakan berhasil apabila terjadi feedback atas materi penyuluhan tersebut, yang dimaksud dengan feedback adalah kegiatan komunikasi yang berbalik dari petani kepada penyuluh. Dengan demikian penyuluh akan dapat mengetahui sejauh mana komunikasinya dapat mencapai sasaran yang dapat diharapkan sehingga penyuluh dapat melakukan langkah-langkah selanjutnya agar sasarannya itu benar-benar tercapai sepenuhnya. Dengan adanya feedback atas materi penyuluhannya (Kartasapoetra dalam Feriani, 2008).

Wahyuni (2003), menyatakan bahwa kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani, serta antara petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Kinerja tersebut akan menentukan tingkat kemampuan kelompok tapi usia kelompok tidak menjamin kinerja kelompok tani. Kelompok yang sudah mencapai tingkat madya dan berusia tua sudah tidak dinamis lagi malahan mengarah ke kelompok yang tidak efektif.

Peningkatan skala usaha dan peningkatan usaha kearah komersial, kelompok tani dapat dikembangkan melalui kejasama antar kelompok dengan membentuk Gapoktan. Pada dasarnya gabungan kelompok tani dapat ditingkatkan menjadi bentuk organisasi formal dan berbeda hukum, apabila sudah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memiiki tingkat kemampuan yang tinggi dan telah mampu mengelola usahatani secara komersial, serta memerlukan bentuk badan hukum untuk mengembangkan usahanya.

2.4.1. Kegiatan Kelompok Tani

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani bertujuan untuk penguatan kelompok tani dalam mencapai tujuan bersama. Setiap kelompok tani memiliki program yang berbeda dalam pelaksanaan kegiatan kelompok, tetapi memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Menurut Afrizon dalam Alhafis (2013) dalam kegiatan kelompok tani, baik itu kegiatan pelatihan bagi kelompok tani maupun kegiatan sosialisasi yang terpenting adalah adanya fasilitas pendampingan dan lembaga penyuluh pertanian.

Kelompok tani sebagai wadah menyediakan informasi bagi petani dan menyampaikan melalui pendekatan metode kelompok, sehingga dengan tergabung dalam kelompok tani para usaha tani memberikan peran penting terhadap pendapatan usaha tani yaitu: mengetahui pendapatan dan Intesitas pertemuan kelompok terhadap usaha tani.

Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut, meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok tani yang termilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kelompok tani secara bergantian, mengkordinasian penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian.

2.4.2. Peran Kelompok Tani

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013, bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Agar proses kelas belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, poktan diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:

a. Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar,
b. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar,
c. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota poktan,
d. Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib,
e. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain,
f. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai,
g. Aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

h. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota poktan,

i. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan poktan,

j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik didalam poktan, antar poktan atau dengan instansi terkait.

2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan. Sebagai wahana kerjasama hendaknya poktan memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama,

b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota poktan untuk mecapai tujuan bersama,

c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota poktan sesuai dengan kesepakatan bersama,

d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota poktan,

e. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota poktan,

f. Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

g. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan,
h. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan maupun pihak lain,
i. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan,
j. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota poktan.

3. Unit Produksi

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas maupun kontinuitas. Sebagai unit produksi, poktan diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya,
b. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi,
c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota poktan sesuai dengan rencana kegiatan poktan,
d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani,
e. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan, maupun kesepakatan dengan pihak lain,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

f. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang,
g. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan,
h. Mengelola administrasi secara baik dan benar.

Agar fungsi/peran kelompok tani berjalan dengan baik maka pemerintah telah melakukan suatu upaya pengembangan kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan fungsi atau perannya yang tertera pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013.

Selain dengan melakukan pengembangan terhadap fungsi kelompok tani, didalam kelompok tani juga dibutuhkan hubungan komunikasi yang baik antar anggota kelompok tani dengan PPL. Karena keberhasilan seorang penyuluh adalah apabila semua materi yang disampaikannya dapat diterima oleh petani sehingga menimbulkan feedback kepada penyuluh. Dengan adanya umpan balik atas materi penyuluhan, penyuluh dapat melakukan evaluasi atau penilaian terhadap penyuluhan (Kartasapoetra 1994).

Selain itu, dalam meningkatkan peran kelompok tani tidak lain adalah sebagai penguat kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Walaupun disetiap kelompok tani memiliki program yang berbeda dalam pelaksanaan kegiatan kelompok, tetapi memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anggota kelompok. Menurut Afrizon dalam Alhafis, (2013) bahwa dalam setiap kegiatan kelompok tani, baik itu kegiatan pelatihan bagi kelompok tani maupun kegiatan sosialisasi, yang terpenting adalah adanya fasilitas dan pendampingan dari lembaga penyuluh pertanian. Karena lembaga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penyuluhan sangat penting dalam mengembangkan suatu interaksi komunikasi yang baik antar anggota kelompok, sehingga dapat memperkuat kerjasama dalam setiap anggota kelompok.

Kelompok tani yang kuat merupakan cikal bakal dari tumbuhnya Gapoktan yang tangguh. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan dan pembinaan kelompok tani yang kuat dan mandiri. Ciri-ciri kelompok tani yang kuat dan mandiri, yaitu: 1). adanya pertemuan/rapat anggota pengurus secara berkala dan berkesinambungan, 2). adanya rencana kerja kelompok yang disusun secara bersama-sama dan dilaksanakan sesuai kesepakatan dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi, 3). memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama, 4). memiliki pencatatan dan pengadministrasian yang baik, 5). dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama disektor hulu dan sektor hilir, 6). dapat memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar, 7). sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi untuk usahatani umumnya anggota kelompok khususnya, 8). adanya jalinan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain, 9). adanya pemupukan usaha baik dari iuran anggota atau penyisipan hasil usaha/kegiatan kelompok (Anonim dalam Alhafis, 2013).

Peranan kelompok tani tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani yang mengamanatkan bahwa pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan dan peran serta petani, dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerjasama antara petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usahataninya. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya.

2.5. Pendapatan

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahataninya. Dalam melakukan analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari hari (Suharyanto et al, 2004).

Mubyarto dalam Amri (2007) mengatakan dalam menyelenggarakan usahatani, setiap petani berusaha agar setiap hasil panennya banyak, maka tujuannya adalah bagaimana dapat memperbesar hasil produksinya, sehingga pendapatan meningkat dan kehidupan keluarga menjadi lebih baik.

Pendapatan yang diterima adalah hasil penjualan seluruh produk yang dihasilkan. Menurut Soekartawi dalam Yastuty (2006) pendapatan bersih usaha adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran usaha dalam jangka tertentu baik dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan bersih berguna untuk mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Besar kecilnya pendapatan dan keuntungan yang diterima tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan biaya-biaya yang dikeluarkan, harga juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Dalam hal ini pasar memegang peranan penting terhadap harga yang berlaku, dimana produsen merupakan pihak yang paling lemah kedudukannya dalam merebut peluang pasar (Soekartawi dalam Elona, 2001).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Sukirno (2006), bahwa pendapatan dapat bersumber dari penjualan barang dan jasa yang dibeli atau digunakan oleh konsumen. Dan faktor-faktor produksi yang digunakan dibeli dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. Secara singkat income seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada: hasil-hasil tabungannya ditahun-tahun yang lalu dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kelakuan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

Besar keuntungan yang akan diperoleh petani tidak lepas dari kemampuan petani tersebut dalam meningkatkan produksi dan menekan biaya produksi. Tingkat produksi yang dimaksud adalah suatu proses dalam menggabungkan material dengan sumberdaya yang ada dalam usaha menciptakan benda dan jasa dalam periode tertentu (Beattie dan Taylor dalam Muhardis, 2009).

Secara teoritis kesenjangan ekonomi antar masyarakat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kurangnya pendidikan dan keterampilan, tidak memiliki faktor produksi seperti tanah dan modal, tidak adanya akses terhadap permodalan dan pemasaran hasil pertanian. Kekurangan tersebut akan menyebabkan rendahnya kemampuan berproduksi, sehingga akan berakibat rendahnya pendapatan keluarga (Syahza, 2009).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Soekartawi (2003), pendapatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diterima dari seluruh hasil penjualan barang dan produksi sedangkan pendapatan bersih yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran atau biaya produksi.

2.6. Koperasi

2.6.1. Defenisi

Koperasi berasal dari perkataan *Co* dan *Operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, koperasi diartikan sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha dan bertujuan untuk memepertinggi kesejahteraan para anggotanya (Anoraga, 1995).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sedangkan menurut Soemarso (2005), Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.6.2. Tujuan dan Fungsi Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 4, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Namun, jika dirinci, koperasi sejatinya memiliki nilai-nilai keutamaan yang melandasi bertumbuh-kembangnya idealisme koperasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut: (1) rasa solidaritas; (2) menanam sifat individualitas (tahu akan harga diri); (3) menghidupkan kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri dalam persekutuan untuk melaksanakan *self-help* dan autoaktiva guna kepentingan bersama; (4) mendidik cinta kepada masyarakat, yang kepentingannya harus didahulukan dari kepentingan diri sendiri atau golongan sendiri; (5) menghidupkan rasa tanggungjawab moril dan sosial

Sedangkan fungsi koperasi sebagaimana termaktub dalam Undang-Udang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, yaitu adalah: (1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; (2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya; (5) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.6.3. Prinsip Koperasi

Tata kehidupan dalam organisasi koperasi mengatur bagaimana hubungan di antara anggota dan pengurus koperasi. Tata kehidupan ini secara prinsip diatur oleh prinsip-prinsip koperasi. Menurut Hendrojogi (2015), prinsip-prinsip koperasi adalah pedoman bagi koperasi-koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam praktik. Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 6, ada 7 Prinsip Koperasi Indonesia, yaitu: (1) kenggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka; (2) pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis; (3) anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi; (4) koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen; (5) koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi; (6) koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; (7) koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2.6.4. Bentuk dan Jenis Koperasi

Salah satu tujuan pendirian koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. Masing-masing kelompok masyarakat yang mendirikan Koperasi memiliki kepentingan ataupun tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan Koperasi dibentuk dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut. Menurut UU No.17

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tahun 2012, ada dua bentuk koperasi berdasarkan tingkatannya, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder.

1. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Orang-seorang pembentuk koperasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan keanggotaan dan mempunyai kepentingan ekonomi yang sama. Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang. Persyaratan ini dimaksud untuk menjaga kelayakan usaha da kehidupan koperasi.

2. Sekunder

Koperasi sekunder merupakan koperasi yang beranggotakan beberapa koperasi-koperasi. Merupakan koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi: (a) koperasi pusat adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer; (b) gabungan koperasi adalah koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat; (c) Induk koperasi adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 gabungan koperasi.

Sedangkan jenis koperasi menurut Kasmir (2005) terbagi atas 4, yaitu: (1) Koperasi Produksi, bergerak pada lini usaha produksi atau menghasilkan barang. Barang-barang yang dijual di koperasi adalah hasil produksi anggota koperasi. (2) Koperasi Konsumsi, yang menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang antara lain berupa: bahan makanan, pakaian, alat tulis atau peralatan rumah tangga. (3) Koperasi Simpan Pinjam, yang memberikan layanan jasa tabungan dan pinjaman dana kepada anggotanya (4)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Koperasi Serba Usaha Koperasi Serba Usaha (KSU) terdiri atas berbagai jenis usaha. Seperti menjual kebutuhan pokok dan barang-barang hasil produksi anggota, melayani simpan dan pinjam.

2.7. KKPA (Kredit Koperasi Primer Kepada Anggota)

KKPA atau Kredit Koperasi Primer untuk Anggota adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada petani peserta melalui KUD dan dipergunakan untuk membangun kebun anak angkat (Yarsi, 2006). KKPA merupakan pola kemitraan perusahaan inti dan plasma (PIR) dalam wadah koperasi untuk meningkatkan daya guna lahan petani peserta dalam usaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggota melalui kredit jangka panjang dari bank. Berdasarkan SK Bank Indonesia No.31 Tahun 1998 bahwa kredit ini ditujukan hanya kepada anggota koperasi primer melalui koperasi, kecuali karyawan dan sektor usaha yang belum pernah mendapat fasilitas kredit perbankan. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi bagi usaha anggota koperasi.

Menurut Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No 73/Kpts/OT.210/2/98, Peranan koperasi primer dalam penyaluran KKPA ini dapat dibedakan menjadi dua yakni; sebagai pelaksana (*executing*) atau sebagai penyalur (*channeling*). Sebagai pelaksana, koperasi primer secara langsung bertindak sebagai nasabah bank, sedangkan sebagai penyalur koperasi primer hanya berperanan untuk mengadministrasikan penyaluran dan pengembalian kredit. Tugas koperasi primer, baik sebagai pelaksana maupun penyalur KKPA, mempunyai kesamaan yaitu melakukan (1) Pengajuan usulan proyek, (2) Seleksi anggota, (3) Pengawasan penggunaan kredit, (4) Pembinaan kepada anggota, (5) Penangihan angusuran kredit, dan (6)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Administrasi pemberian kredit. Tugas, yang berbeda yaitu bagi koperasi penyalur KKPA hanya melakukan koordinasi penyaluran kredit. Cukup besarnya peranan koperasi karena selain KKPA bertujuan untuk menyediakan fasilitas permodalan bagi anggota untuk meningkatkan usaha dan pendapatan juga untuk mengembangkan koperasi.

Plafon KKPA yang dapat diberikan dengan kebutuhan dan kemampuan mengembalikan kredit dari anggota dengan maksimum kredit sebesar Rp. 50 juta per anggota. Bahkan BI tidak pernah menetapkan target realisasi KKPA melainkan ditentukan berdasarkan kelayakan proyek yang resikonya sepenuhnya menjadi tanggungjawab bank pelaksana. Tingkat bunga KKPA (sebelum 1998) sebesar 14% per tahun termasuk di dalamnya fee untuk koperasi sebesar 3 persen, sedangkan untuk tahun 1998 sampai sekarang tingkat bunga sebesar 16% per tahun termasuk fee 2 persen untuk koperasi. Suku bunga KKPA ditetapkan BI didasarkan pada suku bunga pasar, tidak bunga berbunga.

Pembayaran fee untuk koperasi primer sebagai pelaksana dilakukan dua tahap yaitu (1) sebesar 59 persen dari total fee dibayarkan atas dasar realisasi pembayaran angsuran pokok dan bunga tanpa memperhatikan keragaan kredit, dan (2) sebesar 50 persen dari total fee disimpan dalam bentuk tabungan beku pada bank pemberi kredit dan dapat dibayarkan setelah KKPA di bayar lunas. Sedangkan fee untuk koperasi primer sebagai penyalur sebesar 50 persen dari total fee untuk koperasi pelaksana dan dibayarkan atas dasar realisasi pembayaran angsuran pokok dan bunga dari anggota koperasi tanpa memperhatikan keragaan kredit. Jangka waktu KKPA modal kerja maksimum satu tahun atau satu musim tanam (bisa lebih dari satu tahun) untuk tanaman

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

musiman dan untuk modal kerja yang terkait dengan investasi disesuaikan dengan kemampuan nyata proyek dan maksimum 15 tahun (termasuk masa tenggang).

Penyaluran KKPA dengan pola kemitraan merupakan suatu keharusan, karena skim KKPA mewajibkan pola inti plasma. Oleh karena itu, pelaksanaan penyaluran KKPA yang berlangsung saat ini berorentasi lebih mengacu pada pola pembentukan integrasi vertikal dari suatu jenis rantai agribisnis. Contohnya, penyaluran KKPA untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit plasma, penyaluran KKPA untuk membiayai pembelian sapi perah, KKPA nelayan, KKPA PIR trans, KKPA unggas, KKPA tebu rakyat dan KKPA tenaga kerja indonesia. Dalam dua contoh tersebut KKPA baru disalurkan jika ada perusahaan inti yang memberikan jaminan untuk menerima produk petani tersebut dan atau bersedia memberikan bimbingan teknis pada petani bersangkutan. Plafon kredit maksimum Rp 50 juta/anggota dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan membayar dengan tingkat suku bunga 16%/tahun.

2.8. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Rudianto (2010) Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Jumlah SHU tahun berjalan akan terlihat dalam laporan perhitungan hasil usaha. Jika pencatatan transaksi dalam suatu koperasi berjalan dengan baik, SHU tahun berjalan biasanya tidak akan terlihat di neraca sebagai bagian dari ekuitas koperasi pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

akhir periode tertentu, karena sudah harus langsung dialokasikan ke dalam berbagai dana dan cadangan.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2, Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sementara dalam UU No. 17 Tahun 2012 istilah Sisa Hasil Usaha (SHU) diubah menjadi Selisih Hasil Usaha (SHU) yang bermakna surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa Perhitungan Hasil Usaha (PHU) adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban- beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002)

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya kontribusi jasa usaha masing-masing anggota.

Anggaran Dasar Koperasi dari Departemen Koperasi dan UKM republik Indonesia menjelaskan bahwa pembagian SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi saja yang boleh dibagikan kepada para anggota, sedang sisa hasil usaha yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk bukan anggota, misalnya dari hasil pelayanan terhadap pihak ketiga tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bagian ini bukan diperoleh dari jasa anggota, SHU ini digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan tertentu lainnya. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai pembagian SHU koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi

No	Sisa hasil usaha yang berasal dari anggota	Sisa hasil usaha yang berasal dari luar anggota
1	Cadangan Koperasi	Cadangan Koperasi
2	Anggota Sebanding Dengan Jasa Yang Diberikan	Dana Pengurus
3	Dana Pengurus	Dana Pegawai/Karyawan
4	Dana Pegawai/Karyawan	Dana pendidikan Koperasi
5	Dana Pendidikan Koperasi	Dana Sosial
6	Dana Sosial	Dana Pembangunan daerah kerja
7	Dana Pembangunan Daerah Kerja	

Sumber: Rudianto (2010)

Menurut Sitio dan Tamba (2002) secara umum SHU koperasi dibagi untuk:

1. Cadangan koperasi

Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Jasa Anggota

Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (owner) dan sekaligus sebagai pelanggan (customer). Dengan demikian, SHU yang diberikan kepada anggotanya berdasar atas 2 (dua) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu; (a) SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) didalam koperasi. (b) SHU atas jasa usaha, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan di dalam koperasi.

3. Dana Pengurus

Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.

4. Dana Pegawai

Dana Pegawai adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi.

5. Dana Pendidikan

Dana pendidikan adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia dalam mengelola koperasi.

6. Dana Sosial

Dana sosial adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah.

7. Dana Pembangunan Daerah Kerja

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dana Pembangunan Daerah Kerja adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

2.9. Penelitian Terdahulu

Ikbal (2014), telah melakukan penelitian yang berjudul Peranan Kelompok tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan usahatani padi sawah dan peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowli. Sampel petani dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*) yang diambil sebanyak 16 orang petani dalam 3 kelompok tani, sehingga diperoleh jumlah sampel petani sebanyak 48 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan uji korelasi rank spearman.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bahwa petani yang bergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Bungku Barat memiliki tingkat pendapatan yang tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pendapatan petani yakni sebesar Rp. 19.856.309/ha. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan usaha padi sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali dapat diketahui dengan menggunakan pengujian chi-square. Hasil Pengujian Chi-Square hitung sebesar (9,67) > Chi-Square tabel sebesar (7,78) pada taraf nyata (db; α = 10) maka H0 ditolak Ha diterima dari hasil uji Chi-Square diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rinal (2010), telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kelompok tani Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) karaktristik petani anggota kelompok tani; (2) peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan; dan (3) hubungan kelompok tani dengan pendapatan petani. Penelitian ini mengambil tempat di Di Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatra Barat. Sampel petani dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*) yang diambil sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan uji korelasi rank spearman.

Hasil penelitian menyatakan bahwa petani yang bergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Baso memiliki tingkat pendapatan yang tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pendapatan petani sampel yakni Rp. 1.476.667. Petani yang memiliki pendapatan diatas rata-rata yakni 19 orang (63,37%), sedangkan petani yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata yakni 11 orang (36,63%). Dalam meningkatnya pendapatan petani di Kecamatan Baso, peran kelompok tani tidak memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal ini terlihat dari uji statistik yang dilakukan, dimana hasil x^2 hitung yang diperoleh 0,098 lebih kecil dari x^2 tabel 3,841. Adapun faktor yang menyebabkan tidak berpengaruhnya kelompok tani terhadap pendapatan petani yaitu: 1). Penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian belum bisa meningkatkan motivasi petani dalam melakukan usahatani, 2). Modal yang diberikan oleh kelompok tani kepada anggota tidak digunakan sepenuhnya untuk pengembangan usahatani, 3). Produk yang dihasilkan petani tidak ada jaminan pasar dan petani masih ragu untuk menggunakan inovasi baru dalam pertanian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sutisna dan Motulo (2016), telah melakukan penelitan dengan judul Analisis Dampak Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis: (1) kinerja organisasi kelompok tani, dan (2) menganalisis dampak kinerja organisasi kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi. Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan, Provinsi Papua Barat, tepatnya di Kampung Sidomulyo dan Kampung Sindang Jaya. Sampel petani terdiri atas dua kelompok sampel yaitu petani kooperator dan non kooperator. Sampel petani kooperator dipilih secara sengaja (*purposive*) sebanyak 20 orang, sedangkan sampel petani non kooperator dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 40 orang. Analisis data yang digunakan yaitu metode statistik, korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), uji beda sampel tidak berhubungan (*independent sampel T test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja poktan binaan berada pada kategori baik, memiliki karakteristik yang mendekati sifat organisasi ideal, mendapat dukungan dari pemerintah setempat, serta memiliki legalitas yang kuat. Usahatani padi petani kooperator memberikan pendapatan lebih besar dibanding usahatani petani padi non kooperator, perbedaannya sangat nyata menurut uji statistik, menguntungkan secara ekonomis, dan layak untuk dikembangkan. Rendahnya hubungan antara kinerja organisasi poktan dengan pendapatan dapat disebabkan karena implementasi inovasi teknis dan kelembagaan masih kurang sinergis dalam sistem pendampingan. Untuk itu, disarankan adanya peningkatkan kuantitas dan kualitas program pendampingan (terutama untuk komoditas strategis) termasuk sinergitas implementasi inovasi teknis dan kelembagaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Irawati (2015), telah melakukan penelitian berjudul Kinerja Kelompok tani dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja kelompok tani, pendapatan usahatani padi sawah, serta bentuk hubungan antara kinerja kelompok tani dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, dengan sampel sebanyak 39 orang petani yang diambil dengan metode *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja kelompok tani di Desa Sidera tinggi yaitu sebesar 70,65 persen. Nilai ini membuktikan dengan adanya kelompok tani lebih memudahkan anggota kelompok tani dalam melakukan kegiatan usahatani. Kemudahan yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu tersalurkannya bantuan dari pemerintah melalui kelompok tani kepada petani responden padi sawah yang menjadi anggorta kelompok. Pendapatan rata-rata petani padi sawah di Desa Sidera tergolong tinggi, yaitu sebesar Rp 11.096.116,88 dengan penerimaan rat-rata yaitu Rp 18.358.666,67/ha/MT dan total biaya rata-rata Rp 7.262.549,78/ha/MT. Pada penilitian pun didapatkan nilai signifikansi pada kinerja kelompoktani sebesar 0,000 yang lebih besar α dengan taraf 1 persen yang berarti bahwa Ho ditolak Hi teruji kebenarannya bahwa kinerja kelompok tani berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera.

Marliati, dkk (2008) telah melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Yang bertujuan untuk: (1) menganalisis karakteristik petani, karakteristik sistem sosial, tingkat kompetensi penyuluh pertanian dan tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani; (2) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian; dan (3) merumuskan strategi peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani. Penelitian ini di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dengan sampel sebanyak 180 orang (terdiri dari petani tanaman pangan, karet, dan sawit yang masing-masiang berjumlah 60 orang) yang diambil dengan metode sampel gugus bertahap (*multistage cluster sampling*). Analisis data yang digunakan yaitu berupa analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani berada pada usia produktif dan pengalaman berusaha cukup lama, namun belum ditunjang oleh pendidikan formal dan non formal yang tinggi serta belum didukung oleh luas penguasaan lahan pertanian yang memadai. Tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani relatif belum baik (kategori cukup), hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian yaitu: karakteristik sistem sosial (nilai sosial budaya; fasilitasi oleh lembaga pemerintah dan akses petani terhadap kelembagaan) dan kompetensi penyuluh (kompetensi komunikasi; kompetensi penyuluh membelajarkan petani dan kompetensi penyuluh berinteraksi sosial), termasuk kategori cukup dan kompetensi wirausaha penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh dalam memberdayakan petani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rambe dkk (2015), telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Pelaksanaan dan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Langgam dan untuk menganalisis kompetensi penyuluh di Kecamatan Langgam. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Responden penelitian ini dipilih secara sensus yaitu seluruh penyuluh pertanian yang ada di Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Langgam yang berjumlah 5 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: Pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Langgam sudah berjalan baik dibawah naungan BP3K Kecamatan Langgam dengan penyuluh berjumlah 5 orang dengan sasaran petani sawit dan lainnya, metode yang digunakan yaitu sistem LAKU, media yang digunakan berupa alat bantu dan alat peraga, materi penyuluhan disesuaikan dengan kebutuhan petani. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sesuai kesepakatan penyuluh dan petani dan biasanya dilaksanakan di lahan, pos penyuluhan, dan lapangan terbuka. Kompetensi penyuluh di Kecamatan Langgam dikategorikan sangat kompeten, hal ini didukung pada sub variabel kompetensi administrasi, perencanaan, pelaksanaan, pengajaran, dan evaluasi yang sudah dikategorikan sangat kompeten. Sedangkan pada sub-variabel kompetensi komunikasi dikategorikan cukup kompeten dan pada sub-variabel kompetensi pemahaman dan memelihara dikategorikan kompeten.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Msuta dkk (2015), telah melakukan penelitian dengan judul *The contribution of farmers' organizations to smallholder farmers' well-being: A case study of Kasulu district, Tanzania*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi petani mengenai kelompok tani; mengidentifikasi barnag dan jasa yang diperoleh dari kelompok tani terhadap kesejahteraan rumahtangga petani. Penelitian dilaksanakan di beberapa desa yang ada di Distrik Kasulu Tanzania. Desa yang diambil dipilh secara *purposive* (sengaja) pada beberapa desa yang ada di sub distrik Munanila dan Nyakitonto yaitu Desa Mkatanga, Kibwigwa, Nyakitonto and Kitagata. Responden dipilih secara *simple random sampling* (acak sederhana) sebanyak 160 orang yang terdiri dari anggota kelompok tani sebanyak 80 orang dan non anggota kelompok tani sebanyak 80 orang. Analisis data yang digunakan yaitu berupa (1) statistik deskriptif (meliputi frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi), dan (2) Statistik inferensial, uji t, Chi-square, dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Anggota kelompok tani lebih banyak memperoleh akses layanan dibandingkan dengan petani non anggota, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan produktivitas mereka. Barang dan jasa yang diperoleh petani melalui kelompok tani diketahui berkontribusi positif terhadap peningkatan produksi pertanian sebagaimana ditunjukkan dari nilai uji-t di mana hasil panen anggota kelompok tani secara signifikan (P <0,05) lebih tinggi dibandingkan dengan non-anggota. Peningkatan produksi yang diperoleh petani anggota kelompok tani termasuk di dalamnya adanya kemudahan akses terhadap input pertanian, layanan penyuluhan dan informasi pemasaran, yang merupakan tujuan inti dari kelompok tani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Keikutsertaan keanggotaan kelompok tani menunjukkan adanya pengaruh positif dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya dan bahwa akses ke layanan penyuluhan, penggunaan pestisida dan pupuk anorganik secara positif dan signifikan terkait dengan pendapatan anggota dan jumlah kepemilikan aset.

Kurniati (2016), telah melakukan penelitian dengan judul Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) mengidentifikasi karakteristik petani, 2) mengetahui pelaksanaan program PUAP, 3) menganalisis kinerja gapoktan, dan 4) menganalisis dampak kegiatan program PUAP terhadap peningkatan pendapatan petani. Penelitian menggunakan metode survei pada 3 kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Kecamatan Rengat, Kecamatan Batang Cenaku, dan Kecamatan Pasir Penyudi Kabupaten Indragiri Hulu. Penentuan sampel dilakukan secara *stratified purposive sampling*, dimana dari 4 kelompok tani masing-masing diambil 10 orang petani sebagai sampel. Analsis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, *Importance Performance Analysis* (IPA), dan uji beda (t test).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Karakteristik petani penerima dana BLM PUAP terdiri dari umur dengan rata-rata 43,9 tahun, pendidikan tamat SD, pengalaman usaha 12,7 tahun, jumlah anggota keluarga rata-rata 4 jiwa, jenis usaha perkebunan kelapa sawit dengan rata-rata luas lahan 1 ha, dan status kepemilikan lahan sebagian besar milik sendiri. (2) Pelaksanaan program PUAP bermula pada tahun 2008 dengan 30 gapoktan yang bergabung. Struktur kepengurusan organisasi gapoktan terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, serta adanya seksi unit-unit usaha. Jumlah maksimal pinjaman awal bervariasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

antara Rp. 500.000 - Rp.2.500.000. (3) Analisis kinerja gapoktan dengan metode IPA menyatakan bahwa terdapat sembilan variabel (45%) yang dinilai sudah optimal dalam pelaksanaanya (berada pada kuadran B). (4) Hasil uji t-statistik sebesar p value sebesar 0,000 (<0,05), artinya terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan sebelum dilaksanakan program PUAP dan setelah dilaksanakan program PUAP.

Muttakin, dkk (2014), telah melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui karakteristik petani kelapa sawit pola swadaya; (2) biaya produksi, pendapatan dan efisiensi; (3) menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya. Penelitian menggunakan metode survei di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar karena terdapat petani kelapa sawit pola swadaya. Pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mengambil 10 petani dari empat dusun yang ada dengan umur tanaman antara 7-10 tahun, sehinggga jumlah keseluruhan adalah sebanyak 40 petani. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Karakteristik petani petani rata-rata berumur 42 tahun, pendidikan 9 tahun, pengalaman berusahatani 10 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga 3 jiwa. Rata-rata luas lahan garapan yaitu 2,5 ha dengan umur tanaman rata-rata 8 tahun dan produksi TBS/tahun sebanyak 21.955 kg/ha. (2) Biaya produksi kelapa sawit/ha/tahun sebesar Rp 8.642.426 dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jumlah produksi 21.955 kg/ha/tahun, pendapatan kotor Rp 25.028.000/ha/tahun dan pendapatan bersih Rp 16.386.374/ha/tahun. Nilai RCR sebesar 2,94. (3) Secara secara parsial dengan alfa sebesar 0,05, yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan yaitu variabel umur tanaman, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya peralatan, biaya transportasi dan jumlah produksi.

2.10. Kerangka Pemikiran

Peran kelompok tani dalam proses pengembangan potensi dan kemampuan petani dalam berusahatani perkebunan kelapa sawit adalah sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. a). Kelas Belajar, dalam kelas belajar sendiri kelompok tani berperan sebagai tempat belajar mengajar bagi para anggota kelompok tani dalam mendapatkan informasi serta pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan kemampuan petani didalam berusahatani kelapa sawit sehingga produksi kelapa sawit dapat meningkat, pendapatannya meningkat serta kehidupan keluarganya lebih sejahtera, b). Wahana Kerjasama, berperan dalam memperkuat hubungan kerjasama antar petani dalam anggota kelompok, antar kelompok tani dengan kelompok tani lain serta dengan pihak lain. Tujuan memperkuat hubungan kerjasama adalah agar dalam menjalankan kegiatan usahataninya lebih efisien sehingga petani anggota mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang datang, c). Unit Produksi, peran ini berfungsi sebagai bagian keseluruhan dari kegiatan kelompok tani agar usaha yang dijalankan dapat berkembang hingga mencapai skala ekonomi. Peran kelompok tani sebagai unit produksi, yaitu mampu mengambil keputusan yang baik bagi kelompok tani, memfasilitasi penerapan teknologi, membuat rencana kegiatan, mengatur administrasi dengan baik, dan sebagainya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada saat pendapatan petani meningkat hal ini disebabkan adanya dampak yang terjadi akibat perubahan petani dalam melaksanakan kegiatan usahataninya. Perubahan ini didapat karena petani telah mendapatkan kemudahan dan pengetahuan baru, serta teknologi yang dapat membantu petani dalam menjalankan kegiatan usahataninya dengan bergabung pada kelompok tani.

Pendapatan yang diperoleh petani anggota tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan kelompok tani saja, akan tetapi pengaruh di luar (tidak terduga) dari peran kelompok tani juga dapat mempengaruhi pendapatan petani. Pengaruh di luar peran kelompok tani tersebut merupakan pengaruh langsung terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani dalam kegiatan usahataninya, seperti jumlah produksi, biaya produksi, dan harga produksi. Jumlah produksi merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani, biaya produksi merupakan seluruh biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani, sedangkan harga produksi merupakan harga kelapa sawit yang berlaku di pasar dan sangat mempengaruhi terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani. Hal tersebut harus diperhatikan agar petani tidak mengalami kerugian dalam menjalankan kegiatan usahataninya. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

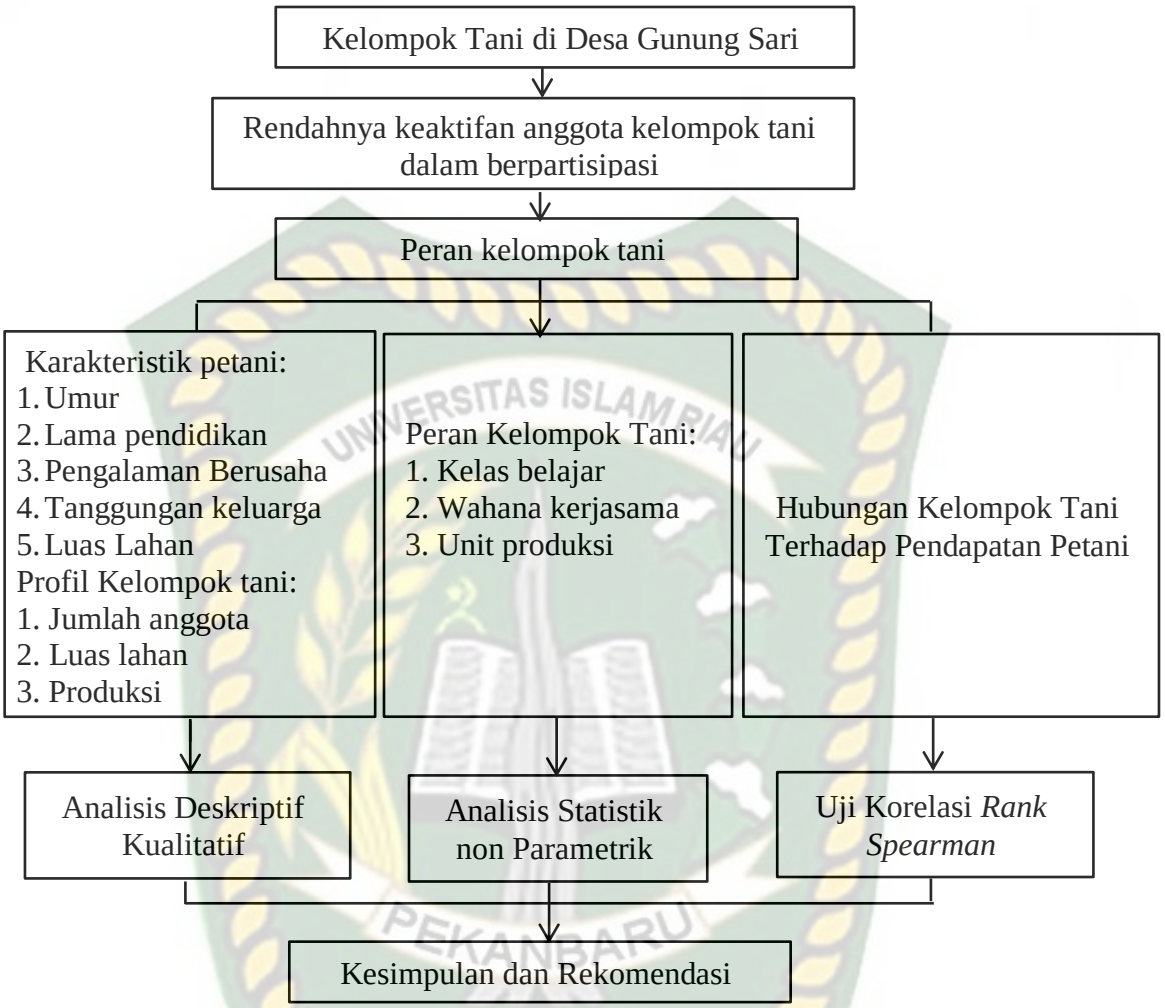

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.11. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif atau yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Hipotesis atau dugan sementara terkait hubungan pelaksaaan fungsi kelompok tani dengan pendapatan usahatani kelapa sawit:

Ho: Tidak ada hubungan signifikan (nyata) antara peran kelompok tani dengan pendapatan usahatani kelapa sawit anggota kelompok tani.

Ha: Ada hubungan signifikan (nyata) dan antara peran kelompok tani dengan pendapatan usahatani kelapa sawit anggota kelompok tani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Tempat atau lokasi penelitian yang dipilih yaitu di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Adapun teknik pemilihan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*). Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa Desa Gunung Sari merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunung Sahilan dengan kelompok tani tanaman kelapa sawit yang masih aktif.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan pada bulan Agustus 2019 sampai bulan Januari 2020 yang meliputi kegiatan Persiapan, (pembuatan proposal, seminar, perbaikan) pelaksanaan (pengumpulan data, tabulasi data, dan analisis data), perumusan hasil (Draf laporan seminar, perbaikan, perbanyak laporan).

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Jumlah populasi sebanyak 902 orang petani yang tergabung ke dalam 20 kelompok tani, dimana dari 20 kelompok tani tersebut, dipilih secara acak (*simple random sampling*) sebanyak 10 kelompok tani dengan total jumlah anggota sebanyak 469 orang. Sampel anggota diambil secara acak proporsional (*proportional random sampling*) dengan jumlah sebanyak 30 orang petani kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya mengenai penentuan jumlah sampel dan distribusinya dapat dilihat pada Tabel 3.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel pada Beberapa Kelompok Tani di Desa Gunung Sari, Tahun 2018.

No	Kelompok Tani	Populasi (Orang)	Proporsi (%)	Jlh Sampel (Orang)
1	Mekar Sari	55	11,73	4
2	Sido Makmur	46	9,81	3
3	Sumber Rejeki	50	10,66	3
4	Harapan Jaya	47	10,02	3
5	Lestari Tani	42	8,96	3
6	Sunber Tani	29	6,18	2
7	Lembah Subur	50	10,66	3
8	Sari Tani	48	10,23	3
9	Adi Jaya	52	11,09	3
10	Subur Makmur	50	10,66	3
Sub Total		469	100,00	30

Sumber: KUD Gunung Sari (2019)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 30 orang dari jumlah populasi sebanyak 469 orang dalam 10 kelompok tani. Distribusi jumlah sampel yang diambil untuk tiap kelompok tani mengacu berdasarkan proporsi jumlah populasinya tiap kelompok tani terhadap total populasi, sehingga distribusi sampel proporsional.

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh dari petani yang mengikuti kegiatan kelompok tani dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan, yang meliputi data identitas diri (umur, lama pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga dan lama menjadi anggota kelompok), luas lahan, pendapatan, dan persepsi petani terhadap kelompok tani. Untuk mendukung data primer di lapangan, dibutuhkan data sekunder yang didapat dari instansi terkait seperti kantor BPP (Badan Penyuluh Pertanian) Kecamatan Gunung Sahilan, Buku kegiatan kelompok tani, data Monografi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kecamatan Gunung Sahilan dan Dinas perkebunan Kabupaten Kampar. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui Badan Pusat Statistik, jurnal, buku literatur dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Sebelum masuk pada tahap pengumpulan data primer dengan menggunakan kuisioner, terlebih dahulu kuisioner harus melalui serangkaian uji persyaratan instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi (Arikunto, 2012). Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas suatu instrumen penelitian/angket dapat digunakan korelasi *product moment*, yaitu (Arikunto,2012):

$$r_{XY} = \frac{N\left(\sum XY\right) - \left(\sum X \sum Y\right)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (1)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

X = Skor butir tiap pertanyaan

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kriteria pengujian, apabila r hitung > r tabel, dengan taraf signifikasi 0.05 dan dk = n, maka alat ukur dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka item pertanyaan tesebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen penelitian/ angket cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius/ mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Suatu angket dikatakan reliabel jika angket tersebut memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dan memiliki kemantapan dan ketepatan. Untuk mengukur realibilitas digunakan rumus alpha menurut sebagai berikut (Arikunto, 2012):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right) \quad \text{.....} \quad (2)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dengan kaidah keputusan apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.

3.4. Konsep Operasional

Konsep operasional mencakup pengertian yang diperlukan dalam mendapatkan data untuk melakukan analisis yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, yang bertujuan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun konsep operasional tersebut adalah:

1. Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi sekumpulan petani kelapa sawit yang ada di Desa Gunung Sari. Tempat bagi para petani dalam merencanakan, mendiskusikan seluruh kegiatan yang berkaitan langsung dalam usahatani kelapa sawit dan mencari pemecahan setitp permasalahan yang terjadi.
2. Kelapa sawit merupakan tanaman tropis yang menghasilkan minyak nabati yang dimanfaatkan oleh petani di Desa Gunung Sari dalam berusaha tani kelapa sawit.
3. Usahatani kelapa sawit merupakan suatu bentuk organisasi produksi yang dilakukan oeh para petani pada suatu lahan dengan komoditi kelapa sawit untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan usahatani kelapa sawit.
4. Peran kelompok tani biasa diartikan sama halnya dengan fungsi kelompok tani yaitu sebagai wadah petani, sebagai wadah kerjasama, sebagai unit produksi dan sebagai kelas belajar dalam upaya peningkatan hasil produksinya.
5. Luas lahan adalah areal atau tempat bagi para petani melakukan usahatani kelapa sawit (Ha).
6. Umur adalah usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian di lakukan (tahun).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. Lama Pendidikan adalah jenjang pendidikan yang pernah diikuti oleh responden secara formal (tahun).
8. Lama berusaha tani adalah waktu yang diperlukan oleh petani dan kelompok tani yang ada di Desa Gunung Sari dalam melakukan usahatani kelapa sawit (tahun).
9. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan responden secara ekonomi dalam rumah tangga (orang).
10. Kelas belajar adalah wadah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan petani dalam mengusahakan tanaman kelapa sawit.
11. Wahana kerjasama adalah sarana untuk menjalin kerjasama yang baik antar petani, kelompok tani, dan dengan lembaga lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit.
12. Unit produksi adalah suatu bentuk lembaga bisnis yang berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnyta untuk kepentingan anggota kelompok tani.
13. Pendapatan adalah suatu balas jasa yang diperoleh petani kelapa sawit setelah dikurangi biaya total usahatani kelapa sawit yang dikeluarkan secara tunai selama proses produksi (Rp/tahun).
14. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseeorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Dalam hal ini, respondennya dalah petani yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di Desa Gunung Sari.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5. Analisis Data

Dalam menjawab tujuan penelitian, maka perlu adanya alat berupa metode analisis data yang tepat sehingga tujuan penelitian dapat terjawab dengan baik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode analisis data, yaitu deskriptif kualitatf, deskriptif kuantitatif dengan skala pengukuran likert, dan uji t dengan sampel independen.

3.5.1. Karakteristik Petani dan Profil Kelompok Tani di Desa Gunung Sari

Karakteristik petani dan kelompok tani kelapa sawit di Desa Gunung Sari di analisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan gambaran mengenai data karakteristik petani yang menjadi anggota kelompok tani beserta profil kelompok tani, yang disajikan ke dalam bentuk tabel disertai dengan pembahasan. Adapun karakteristik petani yang dianalisis meliputi: umur, pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga dan lama menjadi anggota kelompok. Sedangkan profil kelompok tani yang dianalisis meliputi jumlah anggota, luas lahan, dan pendapatan.

3.5.2. Peran Kelompok Tani di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

Dalam menganalisis peranan kelompok tani di Desa Gunung Sari digunakan analisis statistik non parametrik yang diukur dengan *Likert's Scale Summated Rating* (SLR) berdasarkan respon anggota kelompok tani dengan perhitungan rata-rata sederhana. Analisis ini dilakukan untuk menganalisis persepsi petani anggota terhadap peranan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi. Masing-masing variabel kelas belajar (X_1), wahana kerjasama (X_2), dan unit produksi (X_3) memiliki beberapa sub variabel, dan tiap sub variabel memiliki beberapa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

indikator. Uraian mengenai variabel, sub variabel, dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 2.

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial. Selain itu, menurut Sukardi (2012), dalam bukunya menyatakan bahwa skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Dalam kuisioner, jawaban atas persepsi atau sikap yang disediakan dibuat tertutup dan diberi masing-masing bobot berjenjang (skala ordinal). Skor nilai jawaban terdiri atas 4 kategori yaitu: sangat baik (berbobot 4), baik (berbobot 3), kurang baik (berbobot 2), tidak baik (berbobot 1). Rumus yang digunakan untuk menghitung skor adalah:

$$X = \sum_{i=1}^{n} \left(F_j \times W_j \right) \quad \text{.....} \quad (3)$$

Keterangan:

X_i : Skor

F_i : Frekuensi munculnya kategori jawaban j

W_i : Bobot tiap kategori jawaban j

Setelah hasil perhitungan nilai rata-rtata terbobot diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan nilai tersebut terhadap beberapa kategori yang ada dengan rentang skor tertentu. Interval atau selang diperoleh dari selisih skor tertinggi yang mungkin dengan total skor minimal yang mungkin dibagi jumlah kategori jawaban, yang dapat dirumus sebagai berikut (Umar, 2005):

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maks} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah Kategori Jawaban}} \quad \text{.....} \quad (4)$$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dimana: Skor maksimal = jumlah responden x bobot maksimal, Skor minimal = jumlah responden x skor minimal. Diketahui jumlah responden sebanyak 30 orang petani, skor tertinggi = 4, dan skor terendah = 1, maka interval/selang nilai dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(30 \times 4) - (30 \times 1)}{4} = \frac{120 - 30}{4} = 22{,}50$$

Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan menginterpretasikan hasil analisis, maka skor dan interval perlu dikonversi ke dalam bentuk satuan persen (%), dengan rumus:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \quad \text{.....} \ `(5)$$

Dengan begitu diperoleh persentase skor minimal sebesar 25% (30/120 x 100 = 25%), skor maksimal sebesar 100% (120/120 x 100 = 100%), dan interval sebesar 18,75% (22,50/120 x 100% = 18,75%). Maka rentang skala tiap kategori dalam keputusan persepsi terhadap peran kelompok tani disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori dan Rentang Skala Skor Efektivitas Peran Kelompok Tani

Kategori	Rentang Skala (%)
Tidak Efektif	25,00 – 43,74
Kurang Efektif	43,75 – 62,49
Efektif	62,50 – 81,24
Sangat Efektif	81,25 – 100,00

3.5.3. Pengaruh Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan

Pengaruh kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Gunung Sari dianalisis dengan uji korelasi *Rank Spearman*, yaitu dengan menganalisis besaran keeratan hubungan antara fungsi kelompok tani (kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi) dengan pendapatan petani

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kelapa sawit anggota. Menurut Nuryanti dan Swastika (2011), pembentukan kelompok tani merupakan proses pewujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*), sehingga petani bisa berproduksi secara optimal dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Uji korelasi *rank spearman* merupakan analisis data statistik non parametrik, digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal. Uji korelasi rank spearman secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2-1)} \quad \text{.....} \quad (5)$$

Keterangan:

r_s = Nilai korelasi rank spearman

d_i = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah responden/data

Tingkat keeratan hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasinya, dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu:

Tabel 5. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi Rank Spearman

No	Nilai r_s	Tingkat Keeratan
1	< 0,20	Sangat rendah, Lemah sekali
2	0,20 – 0,39	Rendah, lemah
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,60 – 0,79	Kuat
5	0,80 – 1,00	Tinggi, Kuat sekali

Sumber: Sugiyono (2012)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis dan Administratif

Desa Gunung Sari adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, berjarak sekitar 107,3 km dari ibukota Kabupaten yaitu Bangkinang. Secara Administratif, Desa Gunung sari terdiri atas 1 RT, 1 RW, dan 5 dusun. Dengan luas wilayah sebesar 771,25 km^2 (lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6). Desa Gunung Sari berada pada ketinggian 1.300 meter DPL, dengan topografi berbukit dan bergelombang dengan kemiringan 5% - 35%, struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah berpasir, lempung berpasir dan podzolik merah kuning (PMK). Suhu udara berkisar antara 31-34° C, dengan curah hujan rata-rata 2800-2850 mm/tahun dan jumlah hari dengan curah hujan terbanyak 130 hari. Desa Gunung Sari berbatasan dengan berbagai daerah yaitu (Kantor Desa Gunung Sari, 2019):

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunung Sahilan.
2. Sebalah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Mulya.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Pauh.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suka Makmur

Tabel 6. Luas Wilayah Dusun yang ada di Desa Gunung Sari, Tahun 2018.

No	Dusun	Luas Wilayah (km^2)	Persentase (%)
1	Gunung Sari I	130,25	16,89
2	Gunung Sari II	200,25	25,96
3	Sukajadi	110,25	14,29
4	Sendang Sari	240,25	31,15
5	Kedung Mulya	90,25	11,70
Desa Gunung Sari		771,25	100,00

Sumber: Kantor Desa Gunung Sari (2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2. Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (BPS, 2018). Jumlah penduduk yang ada di Desa Gunung Sari pada Tahun 2019 yaitu sebanyak 5.291, terdiri dari kali-laki sebanyak 2.745 jiwa dan perempuan sebanyak 2.546 jiwa. Adapun secara lebih rinci mengenai jumlah penduduk yang ada di Desa Gunung Sari dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Dusun di Desa Gunung Sari, Tahun 2018.

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Gunung Sari I	496	450	946
2	Gunung Sari II	759	714	1.473
3	Sukajadi	302	292	594
4	Sendang Sari	981	899	1.880
5	Kedung Mulya	207	191	398
Jumlah		2.745	2.546	5.291

Sumber: Kantor Desa Gunung Sari (2019)

Pada Tahun 2018 berdasarkan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk tertinggi diantara 4 dusun yang ada di Desa Gunung Sari, terdapat pada Dusun Sendang Sari dengan jumlah sebanyak 1.880 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 981 jiwa dan perempuan sebanyak 899 jiwa. Sementara itu dusun lainnya seperti Dusun Gunung Sari I terdapat penduduk sebanyak 946 jiwa, Gunung Sari II terdapat 1.473 jiwa, Sukajadi sebanyak 594 jiwa, dan Dusun Kedung Mulya terdapat jumlah penduduk sebanyak 398 jiwa. Berdasarkan perbandingan dari jumlah penduduk laki-kali dan perempuan, adapun *sex ratio* diperoleh sebesar 107,82%, artinya dalam 100 penduduk wanita terdapat 108

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penduduk pria. Dimana tiap dusunnya juga memiliki jumlah laki-laki yuang lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.

4.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu Daerah. Tingkat pendidikan di suatu daerah dipengaruhi antara lain oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan dan ketersediaan sarana pendidikan yang ada. Proses pembangunan yang sedang berjalan akan dapat terlaksana dengan baik apabila sumber daya manusia yang diperlukan dapat terpenuhi. Sejalan dengan hal tersebut peran pendidikan di daerah ini dirasa sangat perlu ditingkatkan baik berupa fasilitas penunjang maupun sumber daya guru pengajar sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Adapun kondisi pendidikan masyarakat Desa Gunung Sari dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Gunung Sari, Tahun 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	
		Jiwa	Persentase
1	TK/Belum Sekolah	461	10,72
2	SD	2.070	48,13
3	SMP	1.287	29,92
4	SMA	845	19,65
5	Peruruan Tinggi	99	2,30
Jumlah		4.301	100,00

Sumber: Kantor Desa Gunung Sari (2019)

Berdasarkan pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Gunung Sari pada tahun 2018 sebagian besar berada pada tingkatan SD yaitu sebanyak 2.070 jiwa atau dengan persentase 48,13% dari jumlah keseluruhan penduduk. Sementara itu jumlah penduduk yang belum sekolah/tidak sekolah sejumlah 461 jiwa (10,72%), penduduk dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 1.287 jiwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(29,92%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 845 jiwa (19,65%), dan penduduk dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi yang merupakan tingkatan pendidikan dengan jumlah penduduk pengenyam terendah yaitu sebanyak 99 jiwa (2,30%).

4.4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan yang menentukan pendapatan penduduk. Penduduk di Desa Gunung Sari memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam, namun umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Utama di Desa Gunung Sari, Tahun 2018.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Bidan	5	0,20
2	Dokter	3	0,12
3	Honorer	52	2,17
4	Karyawan Swasta	122	5,10
5	Pedagang	248	10,37
6	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	23	0,96
7	Perawat	6	0,25
8	Petani	1.038	43,43
9	Supir	87	3,64
10	Wiraswasta	806	33,72
Jumlah		2.390	100,00

Sumber: Kantor Desa Gunung Sari (2019)

Bedasarkan pada Tabel 9 bahwa jumlah penduduk yang berkerja di Desa Gunung Sari yaitu sebanyak 2.390 jiwa, dimana sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 1.038 jiwa atau sebesar 43,43% dari total jumlah penduduk yang berkerja. Selain itu beberapa mata pencaharian yang dijadikan sumber penghasilan lainnya yaitu bidan sebanyak 5 jiwa, dokter 3 jiwa, pegawai honorer 52 jiwa (2,17%), karyawan swasta 122 jiwa (5,10%), pedagang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

248 jiwa (10,37%), PNS sebanyak 23 jiwa (0,96%), perawat 6 jiwa (0,25%), supir 87 jiwa (3,64%), dan wiraswasta sebanyak 806 jiwa (33,72%).

4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana penunjang yang ada di daerah Gunung Sari digunakan untuk mengembangkan Desa untuk lebih maju dengan memfasilitasi apa yang dibutuhkan masyarakat Desa. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di desa meliputi sarana dan prasarana transportasi, pendidikan, kesehatan, komunikasi dan informasi, olahraga, peribadatan, lembaga permasyarakatan, dan lain-lain. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di Desa Gunung Sari dapat dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Gunung Sari, Tahun 2018

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	PDTA/MDA	3
2	TK	2
3	Sekolah SD – SMP – SMA	4
4	Posyandu	5
5	Puskesmas	1
6	Kantor Desa	1
7	Pos Polisi	1
8	Masjid	4
9	Mushala	11
10	Gereja	2
11	Pasar Desa	1

Sumber: Kantor Desa Gunung Sari (2019)

Berdasarkan pada Tabel 10, ada beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Gunung Sari yang terdiri dari: (1) sarana dan prasarana pendidikan meliputi PDTA/MDA sebanyak 3 unit, TK 2 unit, sekolah (SD, SMP, dan SMA) sebanyak 4 unit; (2) sarana dan prasarana pelayanan masyarakat meliputi posyandu sebanyak 5 unit, puskesmas 1 unit, kantor desa 1 unit, dan pos polisi sebanyak 1 unit; (3) sarana dan prasarana peribadatan meliputi masjid

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebanyak 4 unit, mushala 11 unit, dan gereja sebanyak 2 unit; (4) selain itu ada pula sarana ekonomi desa yaitu pasar desa yang berjumlah sebanyak 1 unit.

4.6. Keadaan Pertanian

Tingkat kesuburan tanah di Desa Gunung Sari secara umum adalah sedang dengan sebagian besar lahan pertanian digunakan untuk tegalan, kebun ataupun ladang. Dari total luas wilayah yang ada di Desa Gunung Sari, tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat adalah tanaman perkebunan yaitu karet dan kelapa sawit. Selain tanaman perkebunan ada juga masyarakat yang membudidayakan tanaman lain seperti jagung dan singkong. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas Lahan dan Produksi Beberapa Komoditas Utama di Desa Gunung Sari, Tahun 2018.

No	Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Jagung	10	90
2	Karet	215	664.864
3	Kelapa Sawit	734	39.392.100
4	Singkong	6	90

Sumber: Kantor Desa Gunung Sari (2019)

Berdasarkan pada Tabel 11, pada Tahun 2019 jenis tanaman pertanian yang banyak diusahakan masyarakat di Desa Gunung Sari sebagai mata pencaharian yaitu tanaman kelapa sawit, dengan luas lahan sebesar 734 Ha dan produksi 39.392.100 ton/tahun. Selain itu tanaman lainnya yang juga banyak diusahakan yaitu tanaman karet dengan luas lahan sebesar 215 Ha dengan produksi 664.864 ton/tahun, tanaman jagung dengan luas lahan 10 ha dan produksi 90 ton/tahun, dan tanaman singkong dengan luas lahan 6 ha dan produksi sebanyak 90 ton/tahun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani dan Profil Kelompok Tani

5.1.1. Karakteristik Petani Anggota Kelompok Tani

Karakteristik individu adalah Karakteristik individu adalah perbedaan individu dengan individu lainnya. Menurut Robbins dkk (2014), karakteristik individu adalah kemampuan, karakteristik-karakteristik biografis, pembelajaran, sikap, kepribadian, persepsi, dan nilai. Dalam penelitian ini karakteristik petani anggota kelompok tani yang dianalisis meliputi umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Jumlah Petani Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Kelompok Karakteristik Individu di Desa Gunung Sari, Tahun 2019.

No	Karakteristik Individu	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	26 – 35	7	23,33
	36 – 45	12	40,00
	46 – 55	10	33,33
	56 – 65	1	3,33
2	Lama Pendidikan (Tahun)		
	4 - 8	7	23,33
	9 - 13	22	70,97
	14 - 18	1	3,33
3	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	10 – 16	23	76,67
	17 – 23	6	20,00
	24 – 30	1	3,33
4	Tanggungan Keluarga (Jiwa)		
	1 – 3	22	73,33
	4 – 6	8	26,67
5	Penguasaan Lahan (Ha)		
	1 – 4	20	66,67
	5 – 8	10	33,33

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.1.1. Umur

Umur dapat dijadikan indikator dalam menentukan produktif atau tidak produktif seseorang. Umur petani dapat mempengaruhi cara kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal yang baru dalam menjalankan usahanya (Cahyuningrum & Hidayat, 2012). BPS (2018) mengelompokkan umur penduduk menjadi 3 kategori yaitu usia belum produktif (< 15 tahun), usia produktif (15 - 65 tahun), dan usia tidak produktif (> 65 tahun). Berdasarkan Lampiran 1 dan Tabel 12, dapat dilihat bahwa umur petani anggota kelompok tani di Desa Gunung Sari rata-rata berusia usia 44,27 tahun, yang artinya tergolong produktif (15 - 65 tahun), dengan sebagian besar terdistribusi ke dalam rentang umur 36 – 45 tahun dengan jumlah sebanyak 12 jiwa (40,00%). Individu yang berumur produktif kemampuannya untuk berkerja akan lebih baik dibandingkan dengan individu yang tidak produktif, baik dalam segi fisik maupun dalam penerapan teknologi baru.

5.1.1.2. Lama Pendidikan

Lama pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang di tempuh pengusaha pada bangku sekolah. Pendidikan merupakan faktor pelancar yang dapat mempercepat pembangunan usaha, dengan pendidikan yang baik seorang pengusaha akan mudah mengadopsi teknologi baru, mengembangkan keterampilan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi (Mosher, 1983). Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal baru. Berdasarkan Lampiran 1 dan Tabel 12, dapat dilihat bahwa rata-rata petani anggota kelompok tani di Desa Gunung Sari telah mengenyam pendidikan selama 9,40 tahun (setara SMP), dimana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebagian besar juga terdistribusi pada rentang lama pendidikan 9 – 13 tahun sebanyak 22 jiwa (70,97%), hal ini menunjukkan bahwa pendidikan petani di Desa Gunung Sari masih berada pada tingkatan menengah rendah. Pendidikan formal sangat penting sebagai modal awal bagi petani untuk membentuk pola pikir yang baik, meskipun disamping itu perlu adanya pengetahuan dan keterampilan khusus yang berkaitan dengan pengusahaan tanaman kelapa sawit yang tidak diperoleh melalui jalur pendidikan formal. Petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya memiliki pola pikir lebih terbuka dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya keberadaan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

5.1.1.3. Pengalaman Berusaha

Menurut Padmowihardjo (1999) pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Dengan meningkatkan pengalaman seseorang dalam berusaha, maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada (Syafaruddin, 2008). Berdasarkan Lampiran 1 dan Tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata petani anggota kelompok tani di Desa Gunung Sari telah mengusahakan tanaman kelapa sawit selama 15,27 tahun, dengan sebagian besar terdistribusi pada rentang pengalaman 10 – 16 tahun yaitu sebanyak 23 jiwa (76,67%), hal ini menunjukkan bahwa pengalaman petani di Desa Gunung Sari dalam mengusahakan tanaman kelapa sawit tergolong cukup lama. Kesadaran akan pentingnya keberadaan kelompok tani umumnya akan semakin meningkat seiring dengan munculnya berbagai pengalaman yang telah dilalui petani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal satu rumah dan satu dapur dimana kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga. Menurut Kiswanti dan Rahmawati (2015), setiap adanya tambahan tanggungan keluarga akan meningkatkan belanja rumah tangga, maka semakin meningkat beban hidup yang harus dipenuhi. Dan semakin besar beban ekonomi yang harus ditanggung oleh petani, maka akan semakin giat pula petani dalam meningkatkan pendapatannya. Menurut United Nations (2017) rata-rata jumlah tanggungan keluarga di Indonesia yaitu sebanyak 4 jiwa. Berdasarkan Lampiran 1 dan Tabel 12 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani anggota kelompok tani di Desa Gunung Sari rata-rata yaitu berjumlah 2,47 jiwa (< 4), dengan sebagian besar terdistribusi pada rentang jumlah tanggungan 1 – 3 jiwa dengan jumlah sebanyak 22 petani (73,33%). Hal tersebut sekaligus menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan petani anggota kelompok tani di Desa Gunung Sari berada dibawah rata-rata jumlah tanggungan keluarga secara nasional.

5.1.1.5. Distribusi Lahan

Lahan merupakan faktor produksi utama dalam usahatani karena menjadi bakal tempat tumbuh tanaman, dengan berbagai sumberdaya disekitarnya meliputi sumberdaya hayati (tumbuhan dan hewan) dan non hayati (seperti tanah, iklim, dan cuaca). Penguasaan lahan pada usahatani dapat menetukan besar kecilnya tingkat pendapatan petani. Berdasarkan pada Lampiran 1 dan Tabel 12, dapat dilihat bahwa rata-rata luas penguasaan lahan petani anggota kelompok tani di Desa Gunung Sari yaitu sebesar 4,05 ha, dengan sebagian besar terdistribusi dalam rentang luas lahan 1-4 ha dengan jumlah sebanyak 20 orang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

petani (66,67%). Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 10 orang petani (33,33%) berada pada rentang penguasaan lahan 5 – 8 ha. Luas atau sempitnya lahan usahatani yang diusahakan tidak serta merta berpengaruh terhadap efisiensi usaha. Hal itu dikarenakan karakteristik usahatani yang berbeda dengan usaha industri, dimana lebih banyak memerlukan tenaga manusia (padat karya) dengan sistem pengupahan yang bersifat relatif dibandingkan dengan menggunakan gedung, alat, dan mesin yang merupakan sumber peningkatan skala ekonomi.

5.1.2. Profil Kelompok Tani

Kelompok tani perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Gunung Sari terdiri atas 20 unit kelompok tani, dengan jumlah anggota sebanyak 897 orang petani dan luas lahan total yaitu seluas 1.275,27 ha. Namun dalam penelitian ini diambil sebanyak 10 kelompok tani yaitu Mekar Sari, Sido Makmur, Sumber Rejeki, Harapan Jaya, Lestari Tani, Sumber Tani, Lembah Subur, Sari Tani, Adi Jaya, Subur Makmur. Adapun profil kelompok tani di Desa Gunung Sari meliputi luas lahan, jumlah anggota, dan produksi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Luas Lahan, Jumlah Anggota, dan Produksi Kelompok Tani di Desa Gunung Sari, Tahun 2019.

No	Kelompok Tani	Jlh Anggota (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/bulan)	
				Total (Ton)	Ton/Ha
1	Mekar Sari	52	79,23	251,41	4,83
2	Sido Makmur	46	69,80	175,90	3,82
3	Sumber Rejeki	50	75,00	223,09	4,46
4	Harapan Jaya	47	71,00	231,28	4,92
5	Lestari Tani	42	63,00	190,55	4,54
6	Sunber Tani	29	43,50	123,08	4,24
7	Lembah Subur	50	75,00	223,35	4,47
8	Sari Tani	48	72,00	213,49	4,45
9	Adi Jaya	52	78,00	241,52	4,64
10	Subur Makmur	50	75,00	185,36	3,71
Jumlah		466,00	701,53	2.059,03	-
Rata-rata		47	70,15	205,90	4,41

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.2.1. Jumlah Anggota

Jumlah anggota kelompok tani adalah jumlah anggota yang resmi dan aktif berpartisipasi dalam kelompok tani. Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anggota kelompok tani yang ada di Desa Gunung Sari adalah sebanyak 47 orang, dengan jumlah anggota terbanyak yaitu ada pada Kelompok tani Mekar Sari dan Adi Jaya dengan jumlah masing-masing sebanyak 52 orang dan dengan jumlah terkecil ada pada Kelompok Tani Sumber Tani yaitu sebanyak 29 orang. Selain itu ada Kelompok Tani Sido Makmur sebanyak 46 orang, Sumber Rejeki 50 orang, Harapan Jaya 47 orang, Lestari Tani 42 orang, Lembah Subur 50 orang, Sari Tani 48 orang, dan Subur Makmur 50 orang.

5.1.2.2. Luas Lahan

Lahan merupakan faktor produksi utama dalam usahatani kelapa sawit karena lahan menjadi bakal tempat tumbuh berkembangnya tanaman. Luas sempitnya lahan yang dimiliki sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan yang diperoleh petani serta pada tingkat efisiensi pengelolaan bersama oleh kelompok tani. Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan kelompok tani yang ada di Desa Gunung Sari yaitu sebesar 70,15 ha, dengan luasan terbesar yaitu ada pada Kelompok tani Mekar sari dengan luas lahan total sebesar 79,23 ha dan dengan luasan terendah ada pada Kelompok Tani Sumber Tani yaitu seluas 43,50 ha. Selain itu ada Kelompok Tani Sido Makmur sebanyak 69,80 ha, Sumber Rejeki 75,00 ha, Harapan Jaya 71,00 ha, Lestari Tani 63,00 ha, Lembah Subur 75,00 ha, Sari Tani 72,00 ha, Adi Jaya 78,00 ha, dan Subur Makmur 75,00 ha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.2.3. Produksi

Produksi atau biasa disebut juga dengan output adalah keluaran atau hasil yang diperoleh dari suatu proses produksi. Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa rata-rata luas produksi TBS (Tandan Buah Segar) kelompok tani yang ada di Desa Gunung Sari yaitu sebesar 205,90 ton/bulan, dengan produksi tertinggi yaitu ada pada Kelompok tani Mekar sari dengan jumlah sebesar 251,41 ton/bulan dan dengan produksi terendah ada pada Kelompok Tani Sumber Tani yaitu sebesar 123,08 ton/bulan. Sementara itu jika dilihat dari produktivitasnya, maka Kelompok Tani Harapan Jaya memiliki produktivitas tertinggi yaitu sebesar 4,92 ton/ha/bulan, dan dengan produktivitas terendah yaitu pada Kelompok Tani Subur Makmur yaitu sebesar 3,71 ton/ha/bulan.

5.2. Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Usahatani Kelapa Sawit

Keberadaan kelompok tani sangatlah penting dan merupakan salah satu prasyarat yang perlu diperhatihan dalam upaya pembangunan pertanian. Dibentuknya kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok secara bersama-sama dengan memegangteguh prinsip kehidupan berkelompok diantaranya yaitu adalah prinsip partisipatif (Mardikanto, 2009; Wahyuni, 2003). Dalam perspektif Islam, pembentukan kelembagaan petani tergolong dalam *syirkah* (kerjasama) berarti *al-ikhtilath* (penggabungan/ percampuran). Kerjasama (*syirkah*) adalah kerjasama dua orang atau lebih yang sepakat menggabungkan dua atau lebih kekuatan (aset modal, keahlian dan tenaga) untuk digunakan sebagai modal usaha (Mardani, 2012). Allah SWT dalam al-Quran berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"*Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan*." (Qs Al-Maidah [5]: 2).

Pada mulanya kelompok tani beserta dengan koperasi di Desa Gunung Sari dibentuk untuk mewadahi anggota untuk memperoleh program kredit KKPA (Kredit Koperasi Primer Kepada Anggota). Namun bahkan hingga angsuran kredit KKPA lunas, petani masih memanfaatkan kelompok tani sebagai wadah pengelolaan bersama karena berbagai macam manfaat yang dirasakan. Peran kelompok tani dalam peningkatan usahatani kelapa sawit diukur melalui persepsi petani anggota kelompok tani terhadap efektivitas pelaksanaan fungsinya (kelas belajar, wahana berkerjasama, dan unit produksi). Adapun hasil efektivitas kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 14 dan Lampiran 4.

Tabel 14. Hasil Analisis Efektivitas Peranan Kelompok Tani di Desa Gunung Sari, Tahun 2019.

No	Peran Kelompok Tani	Efektivitas (%)	Keterangan
A	Kelas Belajar (X_1)		
1	Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran ($X_{1,1}$)	59,58	Kurang Efektif
2	Menjalin kerjasama pembelajaran dengan pihak luar ($X_{1,2}$)	69,72	Efektif
	Rata-rata	64,65	Efektif
B	Wahana Kerjasama (X_2)		
1	Menciptakan suasana yang kondusif untuk berkerjasama ($X_{2,1}$)	95,56	Sangat Efektif
2	Membentuk wadah organisasi dengan tatanan dan batasan yang jelas ($X_{2,2}$)	85,00	Sangat Efektif
3	Mengakomodir kepentingan anggota ($X_{2,3}$)	81,67	Sangat Efektif
	Rata-rata	87,41	Sangat Efektif
C	Unit Produksi (X_3)		
1	Memfasilitasi kebutuhan usaha anggota ($X_{3,1}$)	72,22	Efektif
2	Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha ($X_{3,2}$)	82,50	Sangat Efektif
3	Menjamin kesinambungan usaha, kelestarian SDA dan lingkungan ($X_{3,3}$)	77,92	Efektif
	Rata-rata	77,55	Efektif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa persepsi petani anggota kelompok tani di Desa Gunung sari dalam menjalankan 3 fungsinya berada pada kriteria efektif dan sangat efektif. Dengan efektivitas pada tiap fungsinya yaitu: (1) fungsi kelas belajar dengan persentase efektivitas sebesar 64,55% (62,50% – 81,24%), yang artinya tergolong efektif; (2) fungsi wahana berkerjasama dengan persentase efektivitas 87,47% (81,25% - 100%), yang artinya tergolong sangat efektif; dan (3) fungsi unit produksi dengan persentase efektivitas 77,55% (62,50% – 81,24%), yang artinya tergolong efektif. Sementara itu hasil penelitian Impal dkk (2017) menyatakan bahwa peran kelompok tani terhadap perkebunan kakao sebagai kelas belajar, wahana berkerjasama, dan unit produksi tergolong tinggi. Menurut Hermanto dan Swastika (2011), ada beberapa penyebab tidak atau kurang efektifnya kelompok tani dalam menjalankan fungsinya yaitu seperti lemahnya partisipasi anggota dan pengurus, kurangnya pembinaan dari aparat penyuluh, serta keberadaan kelompok tani yang tidak partisipatif dan tidak mengakomodasi kepentingan anggotanya.

5.2.1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta menumbuhkembangkan kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya lebih sejahtera (Permentan No 82 Tahun 2013). Peran kelompok tani sebagai kelompok belajar dalam penelitian ini meliputi kemampuannya dalam: (1) melaksanakan pertemuan dan pembelajaran, (2) menjalin kerjasama pembelajaran dengan pihak luar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.1.1. Melaksanakan Pertemuan dan Pembelajaran ($X_{1,1}$)

Menurut Ruhimat (2017), pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan pembinaan (diklatluhbin) penting dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kapasitas (manajerial, teknis, dan sosial) anggota dan peran ketua kelompok tani. Peran kelompok tani dalam melaksanakan pertemuan dan pembelajaran ($X_{1,3}$) memiliki persentase efektivitas sebesar 59,58% (kurang efektif). Dimana secara spesifik lebih efektif pada kegiatan bertukar informasi dan pengetahuan antar anggota kelompok tani secara pribadi, sementara itu kegiatan pembelajaran secara formal dan terstruktur dinilai kurang efektif dirasakan petani (Lampiran 4.)

Berdasarkan pemaparan responden, kelompok tani di Desa Gunung Sari sangat jarang mengadakan kegiatan pembelajaran bersama, umumnya kegiatan pembelajaran terjadi hanya pada proses pertukaran pikiran secara individual antara anggota satu dengan yang lain. Sehingga peran kelompok tani sebagai wadah pembelajaran hanya benar-benar dirasakan oleh anggota yang aktif dalam bertukar informasi dengan anggota lainnya secara individual. Menurut Mardikanto (1993), adanya naungan berupa kelompok tani memungkinkan pada anggota untuk saling berkomunikasi dan berbagai informasi sehingga terjadi saling mengisi kekosongan pengetahuan.

5.2.1.2. Menjalin Kerjasama Pembelajaran dengan Pihak Luar ($X_{1,2}$)

Berdasarkan pada Tabel 14, dapat dilihat bahwa peran kelompok tani di Desa Gunung Sari sebagai kelas belajar dalam menjalin kerjasama pembelajaran dengan pihak luar ($X_{1,2}$) memiliki persentase efektivitas yang tinggi, dengan jumlah sebesar 69,72% (efektif). Pelaksanaan kerjasama pembelajaran kepada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pihak luar pada kelompok tani di Desa Gunung Sari umumnya justru dilakukan dengan pihak non penyuluh, misalnya perusahaan suplier pupuk dan beberapa kelompok tani lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rokky dkk (2015), menyatakan bahwa keberadaan penyuluhan pada perkebunan kelapa sawit justru tidak terlalu berperan dalam peningkatan pemberdayaan petani. Hal ini dikarenakan sektor perkebunan tidak menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian, dan karakteristik tanaman kelapa sawit yang bersifat tahunan serta perawatannya yang tidak intensif. Sehingga upaya penyuluhan pertanian kelapa sawit dianggap kurang perlu untuk dilakukan.

5.2.2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai wahana belajar merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi serta lebih mampu secara bersama menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (Permentan No 82 Tahun 2013). Menurut Subekti dkk (2015), dalam upaya optimalisasi peran kelompok tani selain perlu adanya interaksi yang baik di internal, kelompok tani juga harus membagun sinergi dengan lingkungan eksternal yang meliputi pemerintah, lembaga keuangan, supplier, dan pedagang atau pasar. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam penelitian ini meliputi kemampuan: (1) menciptakan suasana yang kondusif untuk berkerjasama, (2) membentuk wadah organisasi dengan tatanan dan batasan yang jelas, dan (3) mengakomodir kepentingan anggota.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.2.1. Menciptakan suasana yang kondusif untuk berkerjasama ($X_{2,1}$)

Berdasarkan pada Tabel 14, dapat dilihat bahwa peran kelompok tani di Desa Gunung Sari sebagai wahana kerjasama memiliki skor tertinggi ada pada perannya dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk berkerjasama ($X_{2,1}$) dengan jumlah sebesar 95,56% (sangat efektif). Hal ini tidak lepas dari peran yang dimainkan oleh ketua kelompok tani yang mampu menjadi koordinator (*coordinator*) yang baik, dan penggerak (*energizer*) yang mampu mendorong anggotanya untuk bertindak atau mengambil keputusan, serta berusaha merangsang atau memberi semangat. Selain itu keaktifan anggota kelompok dalam berpartisipasi juga akan meningkatkan kedinamisan kelompok, sehingga dapat memberikan peluang sebesarbesarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga tujuan bersama dapat dicapai (Hermanto dan Swastika, 2011).

5.2.2.2. Membentuk wadah organisasi dengan tatanan dan batasan yang jelas ($X_{2,2}$)

Peran kelompok tani dalam menciptakan wadah organisasi dengan tatanan dan batasan yang jelas ($X_{2,2}$) memiliki persentasi efektivitas yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 85,00% (sangat efektif). Dimana hal ini berkaitan dengan kelompok tani yang haruslah memiliki seperangkat nilai-nilai, aturan, struktur organisasi serta pembagian tugas yang jelas dan terstruktur. Kelompok tani kelapa sawit yang ada di Desa Gunung Sari umumnya berstatus legal berdasarkan SK Kepala Desa dan terafiliasi dengan KUD (Koperasi Unit Desa). Juga memiliki struktur organisasi yang jelas, dengan pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara yang masing-masing memiliki tugas dan tanggungjawab sendiri, dimana tiap pengurus memperoleh *fee* dan bonus dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kelebihan timbangan TBS dengan ketentuan dan besaran yang berbeda-beda tiap kelompok tani.

5.2.2.3. Mengakomodir kepentingan anggota ($X_{2,3}$)

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama bertujuan untuk membagun hubungan kerjasama yang kuat antara petani dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi bersama serta dalam pengembangan usaha secara kolektif. Menurut Nasrul (2012) upaya yang dapat dilakakukan untuk meningkatkan posisi tawar yaitu melalui konsolidasi petani dalam satu wadah untuk menyatukan gerak ekonomi dari pra produksi hingga pemasaran, yang meliputi kolektivitas modal, produksi, dan pemasaran. Untuk mencapai mewujudkan upaya tersebut kelompok tani haruslah di dasarkan pada prinsip keterbukaan, partisipatif, kesetaraan, dan kemitraan. Peran kelompok tani sebagai wahana berkerjasama dalam mengakomodir kepentingan anggota ($X_{2,3}$) dengan persentase efektivitas sebesar 81,67% (efektif). Hal tersebut berkaitnya dengan bagaimana kelompok tani berupanya dalam menyerap dan mewujudkan aspirasi dari para anggotanya. Berdasarkan keterangan dari respenden, kelompok tani yang ada di Desa Gunung Sari mengadakan pertemuan atau musyawarah bersama apabila menemukan permasalahan yang menyangkut kepentingan anggota, dengan begitu setiap anggota kelompok memiliki hak untuk bersuara sehingga permasalahan dapat diselesaikan bersama, dan dapat mengakomodir semua kepetingan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.3. Unit Produksi

Usahatani sebagai unit produksi yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan No 82 Tahun 2013). Peran kelompok tani sebagai unit produksi dalam penelitian ini meliputi kemampuan: (1) memfasilitasi kebutuhan usaha anggota, (2) menjalin kerjasama dan kemitraan usaha, (3) menjamin kesinambungan usaha, kelestarian SDA dan lingkungan.

5.2.3.1. Memfasilitasi kebutuhan usaha anggota ($X_{3,1}$)

Peran kelompok tani sebagai unit produksi dalam memfasilitasi kebutuhan usaha anggotanya ($X_{3,1}$) diperoleh persentase efektivitas sebesar 72,22% (efektif). Beberapa fasilitas yang ditawarkan kelompok tani di Desa Gunung Sari dalam memenuhi kebutuhan usaha anggotanya yaitu dengan menyediakan input seperti pupuk dan pestisida serta pemberian pinjaman tanpa bunga yang bersumber dari dana kas kelompok yang dapat dimanfaatkan oleh anggota bankan untuk keperluan yang bersifat konsumtif. Selain itu kelompok tani juga memberikan kemudahan dalam aspek pengelolaan usaha kolektif, yang meliputi pengelolaan pemupukan, pemeliharaan (meliputi penunasan, pemberantasan gulma di piringan dan pasar pikul), dan produksi secara kolektif dalam menentukan pola, jenis, kuantitas serta siklus. Hal ini ditujukan untuk mencapai efisiensi produksi dengan skala produksi besar sehingga mampu menghemat biaya faktor produksi dan kemudahan pengelolaan (Akhmad, 2007 dalam Nasrul, 2012).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.3.2. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha ($X_{3,2}$)

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. (Hafsah, 2000). Berdasarkan pada Tabel 14, dapat dilihat bahwa peran kelompok tani di Desa Gunung Sari sebagai unit produksi memiliki nilai tertinggi ada pada kemampuannya dalam menjalin kerjasama dan kemitraan usaha ($X_{3,2}$) dengan persentase efektivitas sebesar 85,50% (sangat efektif). Dimana secara lebih spesifik kerjasama yang dilakukan lebih berkaitan dengan permodalan untuk pengembangan usaha.

Beberapa bentuk kerjasama atau kemitraan yang dibangun oleh kelompok tani yang ada di Desa Gunung Sari yaitu berupa Kredit Koperasi Primer Kepada Anggota (KKPA) yang membantu petani dalam mengembangkan perkebunan kelapa sawit, serta berupa kerjasama penjualan langsung TBS (Tandan Buah Segar) ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dibawah naungan koperasi desa, sehingga harga jual dapat lebih kompetitif karena tidak melalui pedagang perantara. Selain itu dengan berada dibawah naungan kelompok tani, petani memperoleh hak istimewa atas akses hibah dana peremajaan (*replanting*) tanaman kelapa sawit dari Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Sawit (BPDPKS) sebesar Rp. 25.000.000/ha, yang mana hibah tersebut tidak akan diterima oleh petani yang belum atau tidak tergabung dalam kelompok tani.

5.2.3.3. Menjamin kesinambungan usaha, kelestarian SDA, dan lingkungan ($X_{3,3}$)

Setiap badan usaha terlebih yang berorientasi pada bisnis, memiliki tanggung jawab sosial (*social responsibility*) terhadap masyarakat sekitar beserta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lingkungan sekitar yang merupakan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Karena bagaimana pun keberadaannya yang tidak luput dari dukungan masyarakat sekitar beserta dampaknya negatif yang ditimbulkan dapat mengancam keberlanjutan usaha. Peran kelompok tani sebagai unit produksi dalam menjamin kesinambungan usaha, kelestarian SDA, dan lingkungan ($X_{3,3}$) diperoleh persentase efektivitas sebesar 77,92% (efektif). Adanya kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan oleh kelompok tani, ditunjukkan dari pengenaan potongan rutin SHU (Sisa Hasil Usaha) penjualan kelapa sawit per bulan Juli 2019 untuk pemeliharaan jalan sebesar Rp. 50.000/KT/bulan, kas desa Rp. 3.791.491/bulan, infaq masjid dan dana bantuan pendidikan sebesar Rp. 25.000/anggota/bulan (dapat dilihat pada Lampiran 7). Selain itu juga kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan daya tawar petani (*bargaining power*) dan memberikan kemudahan dalam akses permodalan, sehingga dapat lebih menjamin kesinambungan usaha.

5.3. Hubungan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan

Hubungan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *rank spearman*, yang ditujuan guna mengetahui tingkat keeratan hubungan antara fungsi kelompok tani (fungsi kelas belajar, wahana berkerjasama, dan unit produksi) dengan pendapatan. Berdasarkan Nuryanti dan Swastika (2011), pembentukan kelompok tani merupakan proses pewujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*), sehingga petani bisa berproduksi secara optimal dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani. Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 15.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 15. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Antara Fungsi Kelompok Tani dengan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit, Tahun 2019.

No	Fungsi Kelompok Tani	Korelasi		Sig*
		Koefisien	Tingkat Keeratan	
1	Kelas Belajar (X_1)	0,700	Kuat	0,000
2	Wahana Berkerjasama (X_2)	0,566	Sedang	0,001
3	Unit Produksi (X_3)	0,875	Sangat Kuat	0,000

Keterangan: * = dengan alfa (α) = 0,05

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh nilai koefisien korelasi fungsi kelas belajar sebesar 0,700 (berada diantara 0,60 – 0,79), yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit dengan arah yang positif (+). Nilai *probabiliy* diperoleh sebesar 0,000 (< 0,05), yang artinya adanya hubungan yang nyata (signifikan) secara statistik antara antara fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit.

Nilai koefisien korelasi pada fungsi kelompok tani sebagai wahana berkerjasama sebesar 0,566 (berada diantara 0,40 – 0,59), yang artinya terdapat hubungan antara fungsi kelompok tani sebagai wahana berkerjasama terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit dengan dengan tingkat keeratan sedang dan arah yang positif (+). Nilai *probabiliy* diperoleh sebesar 0,001 (< 0,05), yang artinya adanya hubungan yang nyata (signifikan) secara statistik antara antara fungsi kelompok tani sebagai wahana berkerjasama terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit. Hal ini sejalan dengan temuan Jalieli (2013), yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani yang bebas dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat berhubungan nyata dengan tingkat keberdayaan petani dalam upaya peningkatan usahatani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nilai koefisien korelasi pada fungsi kelompok tani sebagai unit produksi sebesar 0,875 (berada diantara 0,80 – 1,00), yang artinya terdapat hubungan antara fungsi kelompok tani sebagai unit produksi terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit dengan dengan tingkat keeratan sangat kuat dan arah yang positif (+). Nilai *probabiliy* diperoleh sebesar 0,000 (< 0,05), yang artinya adanya hubungan yang nyata (signifikan) secara statistik antara antara fungsi kelompok tani sebagai unit produksi terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit. Diantara ketiga fungsi kelompok tani, fungsi unit produksi (X_3) memiliki tingkat keeratan paling kuat (sangat kuat). Hal itu dikarenakan manfaat kelompok tani sebagai unit produksi lebih dapat langsung berdampak pada usahatani dan dapat diukur manfaatnya secara finansial, dibandingkan dengan manfaat dari fungsi lainnya (kelas belajar dan wahana kerjasama) yang lebih abstrak dan tidak terukur.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Karakteristik petani anggota rata-rata berusia produktif yaitu 44,27 tahun, telah menempuh pendidikan selama 9,40 tahun (setara SMP), pengalaman berusaha selama 15,27 tahun, jumlah tanggungan keluarga 2 orang, dan luas lahan sebesar 4,05 ha. Profil kelompok tani rata-rata memiliki luas lahan total sebesar 70,15 ha, jumlah anggota sebanyak 46,60 orang, dan produksi total 205,90 ton/bulan.
2. Peran kelompok tani di Desa Gunung Sari dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok belajar tergolong efektif, sebagai wahana kerjasama tergolong sangat efektif, dan sebagai unit produksi tergolong efektif.
3. Hubungan kelompok tani dalam menjalankan fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi memiliki hubungan yang nyata (signifikan) dan positif terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Gunung Sari.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar sebagai upaya untuk pembaharuan pengetahuan dan teknologi terkait dengan pengelolaan tanaman kelapa sawit.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Intervensi pemerintah dalam upaya pemberdayaan petani kelapa sawit masih sangat perlu untuk dilakukan, terutama dalam kaitan penguatan kelembagaan kelompok tani dan koperasi sebagai wadah kebangkitan ekonomi kerakyatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Alhafis. 2013. Kemampuan Kelompok Tani Dalam Mendukung Pengembangan Sayuran Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.

Amien, M. 2005. Kemandirian Lokal. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Amri, Nurel. 2007. Analisis Struktur dan Ketimpangan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.

Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. Jurnal SEPA, 7(2): 102-109.

Ancok. A. 2002. Teknik Penyusunan Skala Pengukur. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Anoraga, Pandji. 1995. Manajemen Koperasi Teori dan Praktek. Dunia Pustaka Jaya. Jakarta.

Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.

BPS Provinsi Riau. 2016. Provinsi Riau dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Pekanbaru.

BPS Kabupaten Kampar. 2017. Luas dan Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Kelapa Sawit Tahun 2015. Bangkinang.

BPS. 2018. Statistik Indonesia 2017. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

BPS. 2018. Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2018. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. 2002. Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani. Samarinda.

Efendi, A. 2013. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Mukomuko. Jurnal Agrisep. 13(1): 1-10.

Elona, E. 2001. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Jeruk Yang Menggunakan Bibit Berlabel Dengan Bibit Tidak Berlabel di Desa Sukadamai Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Feriani, C. S. 2008. Kajian Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.

Hakam, A. A. 2014. Peran Kelompok tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Progran Kemitraan Usahatani. Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya. Malang

Hendrojogi. 2004. Koperasi: Asas-Asas, Teori dan Praktik. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hermanto dan D. K. S. Swastika. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, 9(4): 371-390.

Himawan, M. 2004. Pokok-Pokok Organisasi Modern. Bina Ilmu, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2002. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat. Jakarta.

Ikbal, M. 2014. Peranan Kelompok tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Jurnal Agrbisnis Fakultas Pertanian Tadulako. Palu.

Impal, M., B. Olfie, V. R. B. Moniaga. 2017. Peranan Kelompok Tani Tenggang Rasa Terhadap Pengembangan Tanaman Kakao di Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unstat, 13(2): 97-112.

Rambe, I. T., Rosnita, dan E. Sayamar. 2015. Analisis Pelaksanaan dan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Jurnal Dinamika Pertanian, 30(2): 145-154.

Irawati, E. 2015. Kinerja Kelompok tani dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Jurnal Agrbisnis Fakultas Pertanian Tadulako. Palu.

Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.

Kasmir. 2005. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No 73/Kpts/OT.210/2/98 Tentang Pembinaan Dan Pengembangan Koperasi Unit Desa di Bidang Usaha Perkebunan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan Pola Kemitraan Melalui Pemanfaatan Kredit Kepada Koperasi Primer Untuk Anggotanya

KUD Gunung Sari. 2017. Daftar Jumlah Anggota KUD Gunung Sari.

Kurniati, S. A. 2016. Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Agribisnis, 18(2): 74-91.

Mardikanto, T. 1993. Penyuluh Pembangunan Pertanian. UNS press. Surakarta.

Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

Marliati, Sumardjo, P.S. Asngari, P. Tjitropranoto, dan A. Saefuddin. 2008. Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Jurnal Penyuluhan, 4(2): 92-99.

Menteri Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82. Permentan/OT.140/8/2013,(pdf) http; Perundangan Pertanian.go.id/admin/file/Permentan%No.82%20Tahun %202013pdf.

Msuta, P. B., dan J. K. Ustin. 2015. The contribution of farmers' organizations to smallholder farmers' well-being: A case study of Kasulu district, Tanzania. African Journal of Agricultural Research, 10(23): 2343-2349.

Mubyarto. 2007. Pertanian Indonesia dalam Dominasi Politik Global. http:www.ekonomirakyat.org

Muhardis, Syamdio. 2009. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Sayur Pola Swadaya Dengan Pola Binaan CECOM di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.

Nachrowi, D. J. 2005. Penggunaan Teknik Ekonometrik. Rajawali Pers. Jakarta

Nasrul, W. 2012. Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani terhadap Pembangunan Pertanian. Jurnal Menara Ilmu, 3(29): 166-174.

Payne, M., 1997. Modern Social Work Theory. Second Edition. McMilan Press Ltd. London.

Permentan [Peraturan Menteri Pertanian] Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.

Pratama, B. P., E. Sayamar, dan E. Tety. 2016. Peran Kelompok Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Bukit

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Jom Faperta, 3(2): 1-12.

Rinal, A. H. 2010. Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.

Rokky, J, Rosnita, R. Yulida. 2015. Peran Penyuluhan dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. JOM Faperta, 2(1): 1-14.

Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.

Ruhimat, I. S. 2017. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani *Agroforestry*: Studi Kasus di Desa Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan, 14(1): 1-17.

Rukka, H. 2008. Peranan Kelompok Tani Paraikatte dalam Pemenuhan Kebutuhan Usahatani. Jurnal Dosen dan Alumni Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Gowa.

Rusdi, R. 1999. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta

Santoso, S. 2014. Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS Edisi Revisi. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Saptana, T., Pranadji, Syahyuti, dan E.M. Roosganda. 2003. Transformasi Kelembagaan untuk Mendukung Ekonomi Kerakyatan di Pedesaan. Laporan Penelitian. PSE. Bogor.

Semangun, 2008. Managemen Agrobisnis Kelapa Sawit. UGM Press. Yogyakarta.

Sitio, A. dan T. Halomoan. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Eriangga. Jakarta.

Soedijanto. 1966. Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian. Yasaguna. Jakarta.

Soekanto, S. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Press, Jakarta.

Soemarso, S. R. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.

Soepadiyo, dkk. 2008. Manajamen Agribisnis Kelapa Sawit. UGM Press. Yogyakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Soekartawi, 1994. Pembangunan Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2001. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.

_____. 2002. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Perkembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta

Subekti, S., Sudarko, dan Sofia. 2015. Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi dan Sinergi Lingkungan Sosial. JSEP, 8(3): 50-56.

Sudaryanto, T. dan A. Munif. 2005. Pelaksanaan Revitalisasi Pertanian. Agrimedia, 10(2): 6-13.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung.

Sukardi. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya. Bumi Aksara. Jakarta.

Sukirno, S. 2006. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sunarko, 2010. Budi Daya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Suharyanto et al. 2004. Analisis Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Usahatani Tanaman Perkebunan Berbaris Kelapa di Kabupaten Tabanan. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bali.

Supardi. 2014. Aplikasi Statistik dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif. Prima Ufuk Semesta. Jakarta Selatan.

Sutisna, E., dan H. F. J. Motulo. 2016. Analisis Dampak Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 19(1): 35-47.

Syahyuti, 2003. Bedah Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan dan Penerapannya dalam Penelitian Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

Syahza, A. 2009, Ekonomi Pembangunan, Pusat Pengembangan Pendidikan, Universitas Riau. Pekanbaru.

Taylor, D. R. F., dan McKenzie. 1992. Development from Wihins. Routledge, London.

Undang-undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Wahyuni, S. 2003. Kinerja Kelompok Tani. Jurnal Litbang Pertanian Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Yarsi, A. 2006. Analisis Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sistem Kemitraan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (Kasus Pola Kemitraan di PT. Perkebunan Nusantara VI dan PT. Bakrie Pasaman Plantation, Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat). Skripsi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Yastuty, V. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Manis di Kota Pekanbaru. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :